

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA TEMAN SEBAYA DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH
(Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)**



Oleh:

SARMAN
190303062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA TEMAN SEBAYA DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH
(Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapipersyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial



Oleh:

SARMAN
190303062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sarman, NIM: 190303062 dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan pada Teman Sebaya di MTs Darul Falah Duman Kelas VII Putra" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

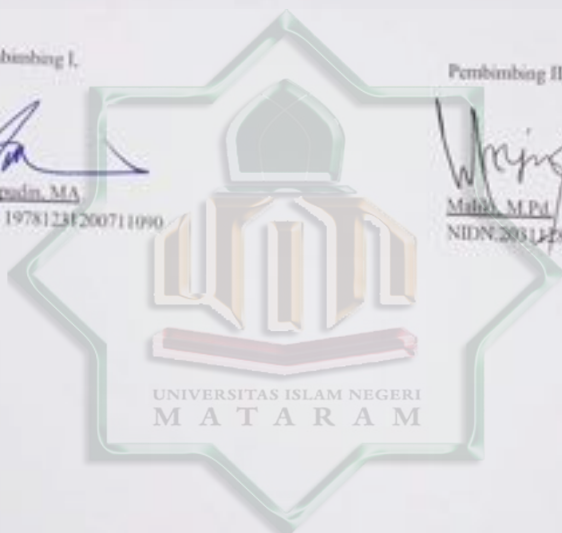
Disetujui pada tanggal : 23 Agustus 2023

Pembimbing I,


Sarman, MA
NIP. 19781231200711090

Pembimbing II,


Mulya, M.Pd
NIDN.20031423802



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 Juni 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu alaikum, W. B.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarman
Nim : 190725002
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan pada Teman Sebaya di MTs Darul Falah Duman Kelas VII Pura A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyakan.

Wassalamu alaikum W. B.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,


Saradin, MA
NIP. 19781231200711090

Pembimbing II,


Maliki, M.Pd
NIDN. 203.128802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saman
NIM : 190303062
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kekerasan Antar Teman Sebaya di MTs Darul Falah Duman Kelas VII Putra" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram,

Saya yang menandatangani


NIM. 190303062



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sarman, NIM: 190303062 dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Pada Teman Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah (Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat)," telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal: 2 Oktober 2023

Dewan Penguji

Saripudin, M.A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Maliki, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/Pembimbing. II)

Dr. Mira Mareta, M.A.
(Penguji I)

Muhammad Awwad, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muhammad Saleh, M.A.

NIP.197309121998031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat tahmat”. (Al-Hujurat 49: ayat 10).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku, kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan sayangi yaitu ibuku Sarmah dan bapakku Mur, kakakku Saruji yang selalu mendukungku dan segenap keluarga besarku yang turut menghadirkan kebahagiaan dan semangat dalam hidupku, untuk guru dan dosenku, almamaterku UIN Mataram dan semua teman-temanku. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan jasa-jasa mereka dengan beribu-ribu keberkahan di dunia dan akhirat. Dengan hormat kusampaikan Jazakumullah Khairan Katsira.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan semua pengikutnya.

Adapun judul skripsi yang peneliti susun adalah “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan pada Teman Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah (Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)”. Penulis menyadari bahwa pada proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan serta keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan skripsi, yaitu:

1. Bapak Sarapudin, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Maliki, M.Pd.I selaku pembimbing II yang memberikan arahan, saran serta masukan selama penyusunan proposal skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Mira Mareta Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Mataram
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas (FDIK) Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak kepala madrasah, guru-guru dan para siswa MTs Darul Falah Duman yang telah banyak membantu dalam keberlangsungan penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tuaku dan seluruh pihak yang sudah membantu secara material maupun dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-lipat dari Allah SWT.

Meskipun banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, maupun kesalahan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun bagi peneliti, sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Mataram, 28 Januari 2023

Penulis,



Sarman



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDU	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
2. Kekerasan	13
3. Teman Sebaya.....	15
G. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan Penelitian	17
2. Kehadiran Peneliti	18

3. Lokasi Penelitian	18
4. Sumber Data	19
5. Tehnik Pengumpulan Data	19
6. Tehnik Analisis Data	21
7. Pengecekan Kebahasaan Data	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	25
A. Gambaran dan Historis Lokasi Penelitian	24
B. Bentuk-bentuk kekerasan teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman Kecamatan Lingsar Kbupaten Lombok Barat	34
C. Faktor penyebab kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman, Kecamatan Lingsar, Kbupaten Lombok Barat	38
D. Upaya Guru BK dalam mencegah kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman, Kecamatan Lingsar, Kbupaten Lombok Barat.....	42
BAB III PEMBAHASAN.....	49
A. Bentuk-bentuk kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman Kecamatan Lingsar, Kbupaten Lombok Barat	49
B. Faktor penyebab kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kbupaten Lombok Barat	51
C. Upaya Guru BK dalam mencegah kekerasan pada Teman	

sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kcamatan Lombok Barat	53
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman
Tabel 2.2 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 seragam Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pedoman observasi
- Lampiran 2 pedoman wawancara
- Lampiran 3 pedoman dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA TEMAN SEBAYA DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH
(Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)**

Oleh:

Sarman
NIM 190303062

ABSTRAK

Banyaknya tindak kekerasan terjadi di lingkungan pendidikan khususnya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh para siswa. Tindakan ini tidak sedikit terjadi di lingkungan pendidikan yang cenderung menitik beratkan ilmu agama, seperti Salah satunya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnajah yang berlokasi di Desa Duman. Terkait beberapa kasus yang sering terjadi di ranah lingkungan pondok pesantren diantaranya, pencurian barang-barang pribadi peserta siswa lainnya, pemerasan, dan segala bentuk tindakan kekerasan lainnya. Kemudian adapun pemicu terjadinya tindakan kekerasan pada umumnya di pondok pesantren ialah dikarenakan kondisi lingkungan yang dirasa baru kemudian ditambah dengan karakter diri yang berbeda-beda antar siswa baik itu agresif, iri hati, pendendam, pemaarah, penakut, dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bentuk tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman Kelas VII putra. (2) Mengetahui faktor penyebab tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman Kelas VII putra. (3) Mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman Kelas VII putra. Adapun Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beberapa Siswa, Wali kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, serta kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, Data display dan Penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk tindakan kekerasan pada teman sebaya meliputi memukul teman, memalak teman,

mengolok-olok teman (*bullying*), mengambil dan merusak barang milik teman, menyuruh-nyuruh teman dan mengancam teman. 2) Faktor penyebab kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman adalah kurangnya kontrol dari orang tua, KDRT, adanya jam kosong, ingin mendapat pengakuan, broken Home, pengaruh teman sebaya, sosial media, kondisi emosional yang labil. 3) upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman yaitu tindakan pencegahan/preventif, Tindakan refrensif dan pembrian hukuman.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kekerasan, Teman Sebaya, Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan pada umumnya dipahami sebagai sebuah perilaku yang melukai atau, dalam bentuk yang lebih ekstrem, membunuh manusia lainnya.² Namun bagaimana jadinya ketika tindakan kekerasan ini terjadi di lembaga pendidikan. Entah itu kekerasan guru terhadap siswanya, maupun kekerasan yang dilakukan oleh para siswa lainnya.

Banyaknya tindak kekerasan terjadi di lingkungan pendidikan khususnya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh para siswa. Tindakan ini tidak sedikit terjadi di lingkungan pendidikan yang cenderung menitik beratkan ilmu agama tidak terkecuali lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan lain sebagainya, yang berada dalam ranah pondok pesantren. Dimana pondok pesantren ini berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya ia cenderung menitik beratkan ilmu agama di dalam lembaga pendidikan tersebut.³ Namun hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kasus tindakan kekerasan di lingkungan pondok pesantren. Mengingat beberapa tindakan-tindakan kekerasan lainnya yang dilakukan oleh para siswa disekolah semakin banyak menghiasi ragam berita pada media cetak maupun media elektronik hal ini membuktikan persoalan ini bukanlah suatu persoalan yang sepele dimana persoalan ini menyangkut nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini tentunya menyulut kekhawatiran puncak tinggi bagi para guru, kalangan masyarakat, para ahli psikolog dan khususnya bagi para orang tua.

Dikutip dari Kompasiana Beyond Blogging, menyebutkan beberapa kekerasan yang terjadi di pondok pesantren meliputi, Kasus kekerasan yang terjadi di pondok pesantren Gontor, salah seorang santrinya yang berinisial AM (17) meninggal dunia diduga akibat penganiayaan yang dilakukan seniornya. Kemudian pengeroyokan dipondok pesantren Darul Qur'an Lantaburo Cipondoh, Tangerang,

²Tuti Budi Rahayu, *Kekerasan di Sekolah dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022), hlm.58.

³Fathul Amin, "Analisis Pendidikan Pesantren dan Peranannya Terhadap Pendidikan Islam", *Tadris*, Volume. 13, No. 2, 2019, hlm.62.

seorang santri yang berinisial RAP meninggal dunia diduga akibat dikeroyok oleh sejumlah santri lainnya pada 27 Agustus 2022. Dan peristiwa lainnya juga yaitu perkelahian di pondok pesantren Daar Al-Qolam Tangerang seorang santri di Tangerang meninggal dunia usai berkelahi dengan temannya di lingkungan pondok Daar El-Qolam Tangerang pada 7 Agustus 2022.⁴

Terkait pembahasan di atas memberikan informasi bahwasanya kenakalan anak di dalam pondok pesantren tidak kalah berbahayanya dengan kenakalan anak yang ada di dalam sebuah lembaga pendidikan lainnya. Selain perkelahian ada juga tindakan-tindakan agresif lainnya yang mungkin sudah lama terjadi di lingkungan pondok pesantren. Tindakan kekerasan ini juga sering disebut dengan *Bullying*, yang merupakan tindakan menyakiti berupa kekerasan secara fisik, verbal, maupun psikis yang dilakukan secara terencana.⁵ Terkait tindak kekerasan di dalam pondok pesantren yang banyak terjadi pada anak maupun remaja yang seumuran dengan beragam alasan, seperti adanya perbedaan atau persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong memukul bahkan kekerasan verbal.⁶

Terkait permasalahan tersebut dalam rangka mengatasi tindakan kekerasan di lembaga pendidikan diperlukan upaya-upaya Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang penting. Jika pada umumnya guru menitik beratkan kemampuannya untuk membantu peserta didik pandai dalam aspek kognitif, maka Bimbingan dan Konseling dengan tugasnya mengarahkan peserta didik pada aspek afektif maupun spiritual.

Adapun tujuan Bimbingan dan Konseling secara umum adalah membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki (seperti

⁴Djamaluddin Husita, "Membicarakan Kembali Kekerasan di Pondok Pesantren", dalam <https://WWW.kompasiana.com>, diakses tanggal 3 Desember 2022, pukul 15.27.

⁵Ni'matuz Zahra, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 70.

⁶Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Grup Penerbit Depublish, 2012), hlm. 25.

kemampuan dasar dan bakat yang dimiliki).⁷ Tentunya hal ini memberikan alasan mengapa sangat diperlukannya Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan terlebih dalam ranah lingkungan pendidikan khususnya pondok pesantren. Mengingat pondok pesantren dengan ciri khasnya ialah mengasramakan para peserta didiknya dalam satu lingkungan dengan pemberian bekal ilmu agama yang terbilang lebih diutamakan. Seperti Salah satunya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnajah yang berlokasi di Desa Duman, yang menempatkan peserta didiknya dalam satu lingkungan, dengan bimbingan dan pantauan para guru maupun ustaz sehingga apabila terjadi beberapa kasus seperti perkelahian kebanyakan akan diselesaikan oleh para ustaz maupun guru Bimbingan dan Konseling. Terkait beberapa kasus yang sering terjadi di ranah lingkungan Pondok Pesantren diantaranya, pencurian barang-barang pribadi peserta siswa lainnya, pemerasan, dan segala bentuk tindakan kekerasan lainnya. Kemudian adapun pemicu terjadinya tindakan kekerasan pada umumnya di Pondok Pesantren ialah dikarenakan kondisi lingkungan yang dirasa baru kemudian ditambah dengan karakter diri yang berbeda-beda antar siswa baik itu agresif, iri hati, pendendam, pemarah, penakut, dan lain sebagainya.

Hasil pengamatan sementara oleh peneliti terkait beberapa permasalahan yang terjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnajah ialah guru Bimbingan dan Konseling dirasa masih kurang intensif dalam menyelesaikan permasalahan para peserta didiknya, yang termasuk diantaranya perilaku kekerasan, yang disebabkan kekurangan tenaga guru Bimbingan dan Konseling serta pemberian pemahan akan perilaku negatif yang dapat memberikan dampak yang cukup terlihat bagi para korban tindakan perilaku negatif tersebut.

Oleh sebab itu tindakan kekerasan dikalangan anak maupun remaja yang seumuran ini sangat menarik untuk diteliti mengingat perilaku kekerasan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun pondok pesantren. Mengingat

⁷Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No.2, 2019, hlm. 62.

prilaku kekerasan ini sudah menjadi tradisi turun temurun di kalangan remaja tentunya hal ini merupakan kasus yang urgen untuk diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling khususnya di ranah lingkungan pendidikan.

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling untuk membimbing para peserta didiknya sesuai dengan tujuan dari guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri serta upaya guru untuk membimbing para siswanya kearah yang positif dengan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang merujuk kepada prilaku negatif. Berdasar pada paparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah judul proposal skripsi yakni “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah (Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, beberapa rumusan masalah yang penulis angkat dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk tindakan kekerasan pada teman sebaya yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa faktor penyebab tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat?
3. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan atau persoalan yang dikaji secara sistematis yaitu untuk mengetahui.

- a. Bentuk tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah

Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat

- b. Faktor penyebab tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat
- c. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tindakan kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai masukan untuk pendukung dasar teori bagi penelitian yang relevan
- 2) Sebagai kajian pustaka atau perbandingan untuk penelitian yang sejenis dan serupa

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi pihak sekolah maupun guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kinerja Bimbingan dan konseling dan Konseling di sekolah maupun madrasah, terlebih dalam upaya mencegah kekerasan terdapa teman sebaya.
- 2) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, apabila penulis akan terjun dalam dunia pendidikan, terlebih dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.

D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah apa yang diteliti baik itu orang, benda, ataupun lembaga. Subjek pnelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan kesimpulan penelitian. Terkait penelitian ini subjek peneliti adalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang pernah terlibat dalam kasus kekerasan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti. Terkait judul penelitian maka objek dari penelitian ini adalah upaya

guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Adapun tempat penelitian akan dilakukan. Terkait Penelitian mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Peneliti memilih tempat penelitian karena mengingat Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunajah yang cukup terkenal yang berlokasi di Desa Duman.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan langkah untuk mengidentifikasi suatu penelitian yang sudah dilakukan untuk dapat menentukan pokok-pokok pembahasan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang di bahas. Penulis menemukan beberapa literature penelitian lain yang menyangkut tema yang serupa dengan penelitian yang kaji oleh penulis yaitu,

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Junial Khoir dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”.⁸ Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *bullying* dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menyebutkan penggunaan konseling individu yang dilakukan dengan lima tahapan yaitu: tahap pertama: layanan konseling dalam bentuk teguran, dan peringatan untuk tidak mengulangi, tahap kedua: sosialisasi dan pembuatan poster, tahap ketiga: pemberian *punishment* dalam bentuk menghafal surah *al-mulk* bagi pelaku verbal bullying sedangkan untuk pelaku *physcial bullying* menghafal surah *al-waqiah*, dan surah *al-hasyr* untuk pelaku *relation bullying*, tahap keempat: pemanggilan orang tua, tahap kelima: siswa dikeluarkan.

⁸Junial Khoir, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”,(*Skripsi*, UIN Sunan Kljaga, Yogyakarta,2018).

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada peranan bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan kekerasan, dengan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Umratul Khoiriyah dengan judul “Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku *Bullying* pada kalangan peserta didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih”.⁹ Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian mengungkapkan mengenai penyebab terjadinya *Bullying* dikalangan peserda didik karena adanya konflik dan perpecahan rumah tangga sehingga hal demikian mengakibatkan terjadinya minimnya komunikasi orang tua dengan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan kerjasama antara guru dengan lingkungan sekitar dengan memberikan pemahaman materi *Bullying* terhadap para peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada menggunakan Bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan kasus kekerasan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang mana fokus pembahas dalam penelitian penulis menitik beratkan pembahasan pada peran bimbingan dan konseling sebagai pencegahan terjadinya kasus kekerasan yang terjadi pada teman sebaya dengan subjek penelitian terletak di desa Duman tepatnya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman kelas VII putra.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ehdatul Puadib SR dengan judul pembahasan “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi prilaku *Bullying* di SMK Abdurrab Pekanbaru”.¹⁰ Adapun penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, Dengan hasil

⁹Umtul Khoiriyah,” Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada kalangan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).

¹⁰Ehdatul Puadi SR, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMK Abdurrab Pekanbaru”,(*Skripsi*, UIN Sutan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,2022).

penelitian adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bullying di SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebagai motivator, peran sebagai pengembangan pembelajaran, penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri. Kemudian peran lain dari bimbingan dan konseling adalah pemerian layanan konseling individual dan layanan informasi.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan Bimbingan dan Konseling sebagai suatu upaya bimbingan dan pemberian solusi maupun informasi kepada para siswa upaya pengatasi bullying. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Di mana penelitian terdahulu hanya berfokus pada tindakan kekerasan bullying sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mencoba membahas lebih luas mengenai kekerasan secara keseluruhan.

Keempat, Dewy Nurchaifa Pebriay dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 30 Banjarmasin”.¹¹ Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk bullying di SMP Negeri 30 Banjarmasin yaitu Verbal bullying dan Playscale bullying, dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kasus bullying dengan menggunakan metode konseling individu.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan konselor selaku pelayan bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual, adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan dimana fokus penelitian secara luas membahas mengenai segala bentuk kekerasan.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Pada kenyataannya

¹¹Dewy Nurchaifa Pebriay, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 30 Banjarmasin”, Jurnal Pahlawan, Vol. 19, No. 19, April 2023, hlm. 29-30.

manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti.¹² Secara harfiah bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris tepatnya akar kata dari *guide* yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.¹³ Adapun Abu Ahmadi menyatakan Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (Peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, guna menentukan rencana masa depan yang baik.¹⁴ Adapun Suherman mengungkapkan Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari usaha pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu tersebut mampu memahami serta mengembangkan potensi secara maksimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁵ Berkenaan dengan definisi di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan itu sendiri merupakan suatu pertolongan yang menuntun, menasehati serta mengarahkan seorang individu atau kelompok guna menuju kesuksesan maupun menemukan jati diri.

Sedangkan konseling kerap kali diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terlatih dan profesional. Adapun Mc. Daniel mendefinisikan konseling ini merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk menyesuaikan diri secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungan.¹⁶ Adapun WS. Winkel menyatakan Bimbingan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu upaya guna melengkapi diri seseorang dengan pengetahuan, pengalaman, serta tentang informasi dirinya sendiri.
- 2) Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada

¹²Aldjon Nixon Dafa, Medisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Kebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021), hlm. 20.

¹³ Ahamad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2018), hlm. 2.

¹⁴Totok Agus Suryantto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jawa Barat:Penerbit Adab, 2021), hlm.7.

¹⁵ Ahamad Susanto, *Bimbingan*,...

¹⁶Totok Agus Suryantto, *Memahami*,,

seseorang untuk mengerti dan memahami secara efisien dan efektif atas segala kesempatan yang dimiliki sebagai penunjang pribadinya.

- 3) Merupakan pelayanan kepada individu agar nantinya mereka dapat menentukan pilihan, menentukan tujuan dengan tepat, dan menyusun dan dapat menyesuaikan diri dan memuaskan lingkungan dimana mereka hidup.
- 4) Suatu proses pemberian bantuan ataupun pertolongan kepada seseorang terkait hal dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, serta menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya serta tuntutan lingkungan.¹⁷

Dalam hal ini konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dimana konseling ini merupakan bagian dari bimbingan. Dengan artian cangkupan bimbingan lebih luas daripada konseling. Adapun dapat di tarik kesimpulan mengenai peran Bimbingan dan Konseling disini merupakan suatu seperangkat tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu

- 1) Fungsi Pencegahan merupakan upaya untuk mencegah munculnya masalah pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat terhindar dari masalah yang dapat memberikan efek keterlambatan dalam perkembangannya.
- 2) Fungsi Pemahaman yaitu upaya memberikan pemahaman diri peserta didik dan terkait dengan permasalahannya.
- 3) Fungsi Pengantasan yaitu ketika siswa mempunyai permasalahan dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut kemudian datang kepada konselor maka yang diharapkan adalah konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahan konseli.
- 4) Fungsi Pemeliharaan merupakan upaya konselor agar konseli

¹⁷ Ahamad Susanto, *Bimbingan,...*

yang sudah dapat memecahkan asalnya dapat berkembang dengan baik.

- 5) Fungsi Penyaluran merupakan upaya kegiatan atau program yang dapat membantu mencapai perkembangan yang optimal.¹⁸

Kemudian mengenai tujuan Bimbingan dan Konseling itu sendiri terletak pada pemberian bantuan kepada individu untuk dapat membantu perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prodeposisi yang dimilikinya. Adapun khususnya tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah ialah agar peserta didik dapat, 1) mengembangkan seluruh potensinya, 2) mengatasi kesulitan dalam memahami diri, 3) kesulitan dalam memahami lingkungan. 4) kesulitan dalam memecahkan masalah, 5) kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, bakat dan lain-lain, 6) memperoleh bantuan.¹⁹

c. Peran dan asas Bimbingan dan Konseling

Peran Bimbingan dan Konseling adalah suatu peran yang inern dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai seorang konselor. Peran konselor yang dimaksudkan disini ialah pencapaian terhadap sasaran interpersonal dan intrapersonal, yang berupaya mengatasi permasalahan pribadi dan kesulitan dalam perkembangan peserta didik.¹⁷ Layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk membantu siswa untuk mencapai pengembangan pada aspek kepribadiannya dimana yang akan datang.

Hal ini dapat terwujud dengan cara menciptakan kegiatan belajar dan mengajar bernuansa Bimbingan dan Konseling.²⁰ Adapun dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mampu memberikan arahan kepada para sisiwa untuk dapat mengatasi permasalahannya.

d. Landasan Bimbingan dan Konseling

¹⁸ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-Muizzah*, Vol. 1. No. 1, September 2018, hlm. 70.

¹⁹ *Ibid*,

²⁰ Eka Sari Styta Ningsih, " *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling*", Vol.6, No. 1, Januari 2016, hlm,85.

Adapun landasan dalam Bimbingan dan Konseling meliputi beberapa landasan yaitu,

- 1) Landasan Filosofis, dimana dalam landasan ini pelayanan Bimbingan dan Dan Konseling memerlukan fikiran filosofis tentang bernagai hal terkait layanan Bimbingan dan Konseling. Mengingat pikiran dan kepahaman filosofis ini memungkinkan konselor untuk dapat menjadikan hidupnya lebih epektif dan lebih mantap.
- 2) Landasan Religius dalam Bimbingan dan Konseling sangat perlu ditekankan mengingat tiga hal mendasar yaitu keyakinan manusia dan seluruh alam semest adalah mahluk tuhan. Kemudian sikap manusia yang mendorong untuk berkehidupan sesuai dengan kaidah keagamaan dan yang ketiga upaya yang memungkinkan perkembangan dan dimanfaatkannya secara optial suasana dan seperangkat budaya dengan untuk membantu penyelesain permasalahan individu.
- 3) Landasan Psikologis yang merupakan suatu kajian seputar tingkahlaku individu. Dalam hal ini landasan psikologi dalam bimbingan dan Konseling berarti memberikan kefahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting mengingat bidang garapan Bimbingan dan Konseling adalah tingkah laku klien.
- 4) Landasan Sosial Budaya Sebagai mahluk social yang mana manusia tidak dapat hidup seorang diri seperti dalam QS.al-Hujarat ayat 13 yang artinya, "*Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya supaya kamu saling kenal mengenal*".
- 5) Landasan Ilmiah dan Teknologi, dalam Bimbingan dan Konseling mencagup ilmu pengetahuan yang merupakan serangkaian kegiatan professional yang memiliki dasar keilmuan baik yang berkaitan dengan suatu teori, kegiatan maupun pengembanagan. Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling tidak terlepas padalandasan ilmiah dan teknologi.
- 6) Landasan Pedagogis, dalam Bimbingan dan Konseling

memiliki keterkaitan dengan pendidikan dimana pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan.²¹

e. Layanan Bimbingan dan Konseling

Zainal Aqib menyatakan sekurang-kurangnya terdapat dua tahap layanan dan Bimbingan Konseling yaitu,

- 1) Perencanaan Kegiatan mencakup pada program tahunan yang telah dijabarkan kedalam program semester, bulanan, serta mingguan.
- 2) Pelaksanaan yang mana dalam tahap ini Konselor harus dapat ikut aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, incidental, dan keteladanan.²²

Adapun Jenis Layanan dalam Bimbingan dan Konseling meliputi:

- a) Layanan Orientasi
- b) Layanan informasi
- c) Layanan penempatan dan penyaluran
- d) Layanan bimbingan belajar
- e) Layanan konseling perorangan
- f) Layanan bimbingan
- g) Konseling kelompok
- h) Kegiatan penunjang
- i) Instrumentasi BK

Selanjutnya terdapat 6 bidang Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a) Bimbingan pengembangan pribadi
- b) Bidang pengembangan social
- c) Bidang pengembangan belajar
- d) Bidang pengembangan karir
- e) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
- f) Bidang pengembangan kehidupan beragama.²³

²¹ Abu Bakar , *Dasar-dasar Konseling*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2010), hlm. 29.

²² Nur Ilma Asmaul Khusna, “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari”, *Jurnal iaikjmalang*, Vol. 2, No 1 Deseber 2019, hlm. 119.

²³ Ibid,

2. Kekerasan

a. Pengertian Kekerasan

Kekerasan secara umum dipahami sebagai tindakan, perilaku, atau keadaan sosial yang mengakibatkan seseorang atau kelompok lain menderita, sengsara, terluka, bahkan meninggal dunia.²⁴ Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 yang menyatakan setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.²⁵ Mengenai uraian di atas dapat dipahami sebagai suatu tindakan pemaksaan yang dilancarkan dengan maksud merusak pihak lain baik itu mental, fisik maupun psikisnya.

b. Bentuk Kekerasan

Kekerasan senantiasa melibatkan dua pihak, pelaku (subjek) dan korban (objek). Adapun kekerasan yang disengaja maupun tidak disengaja, yang memberi dampak negative pada objek, tetap merupakan suatu tindakan kekerasan. Adapun bentuk kekerasan itu sendiri meliputi, kekerasan fisik yang mana tubuh manusia disakiti secara jasmani berupa siksaan, penganiayaan sehingga pembunuhan. Sedangkan kekerasan secara psikologis mewujud dalam bentuk pengurangan kemampuan mental atau otak karena perlakuan-perlakuan resepsif tertentu, misalnya ancaman, indokrinisasi dan sebagainya.²⁶

Adapun bentuk kekerasan lainnya yakni kekerasan seksual, dimana segala bentuk paksaan atau ancaman muncul dalam kekerasan seksual ini. Selanjutnya ada kekerasan ekonomi dimana jenis kekerasan ini sering terjadi di lingkungan keluarga. Seperti

²⁴ Arianto Nurcahayono, "Kekerasan sebagai Fenomena Budaya: suatu Pelacakan terhadap Akar Kekerasan di Indonesia", vol. 19, No. 3, Juli 2003, hlm. 243

²⁵ Tuti Budi Rahayu, *Kekerasan Di Sekolah dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022), hlm.58.

²⁶ Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*, (Bogor: Kompas, 2009), hlm. 56.

melarang pasangan bekerja, menolak memberi atau mengambil uang, serta mengurangi belanja bulanan.²⁷

c. Faktor-faktor Penyebab Prilaku Kekerasan

Beberapa ahli berpendapat bahwa setiap prilaku kelompok termasuk prilaku kekerasan, selalu berawal dari prilaku individu. Aktifitas seorang dapat menyebabkan timbulnya kekerasan baik yang dilakukan sendirian maupun bersama orang lain secara spontan maupun direncanakan.²⁸ Berkenaan dengan hal tersebut terdapat Faktor-faktor penyebab prilaku kekerasan. Adapun faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua kategori , yakni faktor internal atau faktor yang bersumber dari diri sendiri sendiri, dan ada faktor eksternal yang mana factor ini bersumber dari luar diri. Factor eksternal mencakup banyak hal baik itu factor keluarga, sekolah, social budaya, dan keperibadian siswa.²⁹

3. Teman Sebaya

a. Pengertian teman sebaya

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkatan usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relative tinggi dibanding anggota kelompok lainnya. Keberadaan teman sebaya ini seorang individu dapat merasakan dukungan social. Berkenaan dengan pernyataan tersebut menurut Santrock teman sebaya merupakan anak-anak dengan tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Sedangkan Hurloch menyatakan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.

Yusuf juga mengungkapkan seperti yang di kutip Adethy Uberty bahwasanya memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol prilaku social, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya.³⁰ Dengan kehadiran teman sebaya disini dipergunakan sebagai sarana

²⁷ Bagong Suryanto, *Sosiologi Anak*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.24.

²⁸ Kun Maryati, *Juju Suryawati, Sosiologi*, (tp:Penerbit Erlangga, 2006),hlm, 64

²⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 203.

³⁰ Adethy Uberty, *Pencegahan Prilaku Kesehatan Reproduksi yang Beresiko pada Remaja*,(Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2019), hlm. 69.

tempat bertukar pikiran dan masalah.

b. Peran Teman Sebaya

Tome menyatakan seperti yang di kutip Harlina Putri Rusiana bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh langsung pada perilaku beresiko remaja. Peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku beresiko, kekerasan, kesejahteraan, dan kesehatan. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Sehingga teman sebaya memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dalam perilaku beresiko yang akan mempengaruhi temannya secara negative.

Sedangkan Menurut Santrock seperti yang di kutip Aderty Uberty peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.³² Hal sama juga di ungkapkan oleh Yusuf yang menyatakan teman sebaya memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, pengembangan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya.³³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya teman sebaya memiliki peranan yang cukup berkesan bagi perkembangan perilaku sosial anak. Dalam hal ini teman sebaya secara tidak langsung memberikan ruang untuk dapat berinteraksi dengan orang luar. Oleh sebab itu tak sedikit dari anak-anak sangat menghargai pertemanan dimana jalinan komunikasi dengan teman sebaya lebih baik dibanding dengan orang tua. Hal ini bukanlah suatu alasan yang tidak mendasar melainkan teman cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membahas lawan jenis serta tanpa disadari teman dapat membantu memecahkan permasalahanyang dihadapi dengan keluarga maupun terlebih orang tua.

c. Jenis Teman Sebaya

Horlock seperti yang di kutip Yusron Marzuki ia membagi

³¹ Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 66

³² Aderty Uberty, *Pencegahan perilaku...*, hlm. 70.

³³ *Ibid.*, hlm. 70.

teman sebaya kedalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Teman dekat, anka biasanya memiliki beberapa teman dekat, dimana teman dekat ini cenderung memiliki jenis kelamin yang sama, atu biasjuga memiliki minta dan kemampuan yang sama.
 - 2) Kelompok kecil, kelompok ini biasanya cenderung terdiri dari teman dekat dengan jenis kelamin yang sama sampai pada akhirnya meliputikedua jenis kelamin.
 - 3) Kelompok besar, kelompok jenis ini melibatkan kelompok kecil dan teman dekat namun terdapat jarak social.
 - 4) Kelompok yang terorganisasi, dalam jenis ini terdapat kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dan dibentuk oleh sekolah dan organisai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan social para remaja.
 - 5) Kelompok geng, dalam kelompok ini bisanya terdiri dari anak-anak yang memiliki mina utamanya ingin menghadapi penolakan teman- teman melalui prilaku inti sosil.³⁴
- d. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari individu yang sama. Sama disini berartikan individu-individu anggota sebaya yang memiliki persamaan-persamaan dalam berbagai aspek. Kelompok sebayadibedakan menjadi,

- 1) Kelompok sebaya yang bersifat informal yang mana dalam kelompok ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri, seperti gang dan klik, kelompok permainan dalam hal ini orang dewasa jelas dikeluarkan.
- 2) Kelompok sebaya yang bersifat formal dimana dalam kelompok ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan dari orang dewasa. Kelompok ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi seperti perkumpulan pemuda, keperamukaan, maupun organisasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

³⁴ Yusron Marzuki, *Psikologi Agama, Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2020*), hlm.. 167.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang membahas tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat . Adapun pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang suatu peristiwa yang terkait dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata, ucapan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Dengan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan serta menerangkan dan menjawab persoalan dengan lebih rinci mengenai permasalahan yang dikaji, dengan penelitian menggunakan kualitatif yang mana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan tidak termasuk angka.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti sangatlah mutlak diperlukan, mengingat peneliti itu sendiri merupakan alat pengumpul data utama dan sangatlah berguna bagi keberlangsungan suatu penelitian. Adapun kehadiran penelitian di lapangan juga harus dijelaskan apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan ketertiban peneliti dalam penelitian, apakah peneliti terlibat aktif atau pasif.³⁶

Peneliti dapat hadir di lokasi penelitian terhitung ketika keluarnya perizinan untuk melakukan penelitian, dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu yang telah ditetapkan. Adapun tujuan peneliti hadir di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengumpulkan data yang jelas baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan di Madrasah Tsanawiyah

³⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 104.

³⁶ Wahid Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Juli 2017, hlm, 5.

Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan dimana penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman sebagai tempat penelitian karena mengingat Madrasah Tsanawiyah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunajah yang cukup terkenal dan menariknya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah juga merupakan Madrasah Tsanawiyah pertama di wilayah lingsar yang dibangun pada tahun 1985 yang berlokasi di Desa Duman. Adapun hasil observasi awal peneliti juga menemukan beberapa kekerasan antar teman sebaya yang terjadi di lingkungan madrasah sehingga hal tersebut relevan dengan permasalahan yang akan peneliti kaji.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang harus terkumpul tentunya harus berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun dalam melakukan penelitian, yang menjadi sumber data pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berisikan data utama yang dihasilkan melalui pencarian secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh narasumber. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Beberapa Siswa yang pernah melakukan tindakan kekerasan pada teman sebaya
- 2) Wali kelas
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling
- 4) Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang mana artinya data skunder ini merupakan data tambahan untuk

melengkapi data utama dalam penelitian seperti halnya data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dari dokumentasi lainnya seperti halnya data yang diperoleh dari guru mata pelajaran selain dari wali kelas, serta siswa lain diluar dari kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yang mana data tersebut didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan kekerasan antar teman sebaya. Adapun peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan sebagai pelengkap data temuan yang didapatkan melalui wawancara dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini berperan sebagai informasi untuk memperoleh data dalam informasi di lokasi penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja terkait kejadian-kejadian dan perilaku dengan melalui pencatatan.³⁷ Metode observasi ini sebagai kacamata untuk mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dengannya dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut.

Sedangkan observasi dalam penelitian ini adalah pengamat dan pencatat terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang memungkinkan untuk dicatat atau kondisi di tempat terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.³⁸

³⁷ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2016), hlm.156.

³⁸ *Ibid*,

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru Bimbingan dan Konselin dan peserta didik. wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan memberikan tambahan informasi terkait bentuk-bentuk kekerasan pada teman sebaya, faktor penyebab kekerasan antar teman sebaya dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman. Kemudian wawancara kepada peserta didik dilaksanakan untuk mengetahui informasi terkait peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kibupaten Lombok Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data baik berupa tulisan, arsip, buku, opini, gambar dan lain sebagainya.³⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Dengan tujuan untuk mempermudah memastikan suatu kebenaran dari suatu peristiwa sehingga penelitian ini menjadi valid.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan suatu data yang di dapat melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya dengan cara sistematis agar dapat dipahami. Dalam hal ini penggunaan analisis data yang menggunakan metode kualitatif. Adapun data kualitatif disini merupakan data yang berbentuk kalimat, gambar. Kemudian adapun metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang terkumpul di lapangan yang kemudian dari data tersebut diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada.

Adapun langkah-langkah analisi data yang pertama adalah mengumpulkan berbagai data dan menelaah seluruh data yang

³⁹ Adi Yeremia Mamamit, *Metodologi Penelitian*, (tp: Yayasan Bina Lentera Insan, 2017), hlm, 32.

tersedia dari berbagai sumber. Kedua adalah melakukan abstraksi yaitu melakukan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan maupun tidak diperlukan. Ketiga adalah menyusun dalam satu kesatuan dan ke empat melakukan pengecekan keabsahan suatu data.⁴⁰

Adapun jika dilihat jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melewati tiga tahapan yaitu:

- a. Data reduksi data yakni dimana mereduksi suatu data atau dengan kata lain merangkup suatu data dengan memilih hal-hal pokok dan berfokus pada hal-hal penting.
- b. Data display yakni memberikan kemudahan untuk memahami apa yang akan terjadi, dengan merencanakan kerja selanjutnya berdasar pada apa yang sudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan yakni berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada mengingat dalam kesimpulan kualitatif yang di harapkan ialah kemunculan hasil ahir yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru.

7. Pengecekan Kebahasaan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data sangatlah diperlukan hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kebenaran suatu data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Seperti yang dikutip Sri Rukhhayati triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai perbandingan terhadap data itu. Adapun dengan penggunaan data ini peneliti dapat mengecek atau membandingkan data dengan berbagai metode, teori maupun sumber.⁴¹

Pada pengelolaan triangulasi, data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yang mana pada pengelolaan data ini memungkinkan peneliti mengecek kembali dan membandingkan suatu data dari informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terkait dengan apa yang

⁴⁰Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm, 51.

⁴¹*Ibid*,

diinformasikan oleh narasumber. Untuk menguji data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan antar teman sebaya, maka pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dapat digunakan kepada siswa, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan juga kepala madrasah. Dari ke empat sumber tersebut kemudian peneliti mendeskripsikan, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan data maupun informasi yang didapatkan sama atau tidaknya kemudian ditentukannya mana yang spesifik dari ke empat sumber tersebut yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti dengan menghasilkan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah teknik triangulasi ini meliputi:

- a. Triangulasi sumber data dimana hal ini dilakukan guna mencari data dari banyak sumber informan.
- b. Triangulasi pengumpulan data dimana hal ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan mencari data dari banyak informan.
- c. Triangulasi metode pengumpulan data yang mana hal ini dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data seperti halnya observasi, wawancara, dokumentasi.
- d. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan.⁴²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam lima pembagian diantaranya:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II : Akan dipaparkan mengenai data dan temuan yang meliputi gambaran dan historis lokasi penelitian, bentuk kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, kemudian terkait faktor penyebab tindakan kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa

⁴² Wahid Murni, *Pemaparan...*, hlm15

Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Bab III: Pembahasan yang mana akan dipaparkan terkait hasil penelitian lapangan yang mana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya serta proses analisis terkait bentuk kekerasan antar teman sebaya, kemudian terkait faktor penyebab kekerasan pada teman sebaya dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Bab IV : Penutup, yang memuat kesimpulan atau hasil ahir yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun pada bagian terahir akan dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran dan Historis Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Profil dan latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Darul Falah
 Jalan : Jl. Dharma Bakti No. 01 Duman
 Desa : Duman
 Kecamatan : Lingsar
 Kabupaten : Lombok Barat
 Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 Kode Post : 833771
 Titik Kordinat : Long:-8.563561 Lat: 116.149824
 Status Madrasah : Swasta
 Tahun Berdiri : 1985
 Riwayat Akreditasi :

Nil Akre	Predikat	No	Tgl	Berlaku hingga	Kurikulum
	B	-	31 Desember 2012	2017/2018	K-13
85	B	-	08 Desember 2021	31 Desember 2026	

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman berada dalam kompleks pondok pesantren Darunajah yang beralamat di jalan Dharma Bakti nomor 1 desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman didirikan oleh pondok pesantren Darunnajah Duman pada tanggal 21 April 1985. Pada awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman merupakan lembaga pertama yang ada di pondok pesantren Darunnajah Duman, dan juga merupakan madrasah pertama (tingkat SMP/MTs) yang ada di wilayah kecamatan lingsar. Berikut pimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1985 s.d.1990 oleh Sidik Kadir
 - b. Tahun 1990 s.d 1993 oleh Drs. Suwarso
 - c. Tahun 1993 s.d 1995 oleh H. Zukifli, S.Pd.I
 - d. 2007 s.d sekarang oleh Fadli Ahmadi Fauzan, S.Pd.I⁴³
2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
- Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman yaitu adalah sebagai berikut:
- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman
“MEWUJUDKAN SISWA YANG MANDIRI, BERILMU, BERPRESTASI DAN BERKEPRIBADIAN ISLAM”
 - b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman
 - 1) Membangun citra madrasah sebagai Mitra terpercaya masyarakat
 - 2) Meningkatkan disiplin siswa, guru dan karyawan
 - 3) Mendorong kretifitas dan kemandirian siswa
 - 4) Meningkatkan sumber daya alam dan manusia
 - 5) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
 - 6) Membangun lingkungan dan prilaku religius bagi guru dan siswa

⁴³ Dokumentasi, Profil dan Sejarah berdirinya MTs Darul Falah Duman (Duman,

3. Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Dumankair
- a. Pasal I terkait hal-hal masuk sekolah
 - 1) Semua siswa hadir di madrasah 10 menit sebelum shalat dhuha dimulai
 - 2) Siswa yang terlambat datang, tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin guru piket atau pembinaimtak
 - 3) Sebelum memulai pembelajaran siswa berdo'a terlebih dahulu
 - 4) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan madrasah selama pembelajaran berlangsung
 - 5) Setiap pergantian guru, ketua kelas atau anak yang ditunjuk harus memberi hormat "*Qiyaman*" dan duduk setelah menjawab salam
 - 6) Siswa yang mendapat peringatan dan masih sering absen tanpa keterangan akan dikenakan sanksi yang ditentukan madrasah.
 - b. Pasal II terkait kewajiban siswa
 - 1) Menaati mudir Ma'had dan kepala sekolah
 - 2) Menghormati guru kapanpun dan di mana saja berada dan saling menghargai sesama siswa
 - 3) Menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajaran pada umumnya
 - 4) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, peralatan inventrais, dan lingkungan madrasah
 - 5) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas maupun madrasah pada umumnya
 - 6) Melengkapi diri dengan keperluan madrasah (buku, kitab, dan alat tulis lainnya)
 - 7) Memakai seragam lengkap dengan atribut yang ditentukan oleh madrasah
 - 8) Mengikuti pelajaran dan kegiatan lain yang diadakan oleh madrasah mulai dari awal sampai akhir
 - 9) Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan dipatuhi secara optimal
 - c. Pasal III terkait larangan bagi siswa
 - 1) Meninggalkan pelajaran dan kegiatan-kegiatan madrasah sebelum berakhir
 - 2) Keluar dari halaman mdrasah tanpa seizing guru piket atau

kepala madrasah

- 3) Membeli makanan di luar lokasi/lingkungan madrasah
 - 4) Membawa narkoba dan sejenisnya
 - 5) Meroko di dalam dan di luar madrasah Selama proses pembelajaran masih berlangsung
 - 6) Membeli buku kitab dan peralatan lainnya di luar selama masih tersedia di koperasi madrasah
 - 7) Berkelahi atau main hakim sendiri
 - 8) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang
 - 9) Mengganggu kentertaman orang lain dan membawa senjata tajam
 - 10) Memakai aksesoris perempuan bagi siswa laki-laki seperti gelang, kalung dsb.
- d. Pakaian Seragam
- 1) Siswa Madrasah wajib menggunakan seragam lengkap dan sesuai ketentuan madrasah. Berikut seagam yang di gunakan siswa MTs Darul Falah Duman:
Senin- selasa (Putih Biru)
Rabu-kamis (hijau)
Jumat (Baju Imtaq)
Sabtu (Pramuka)





Gambar 3.1 seragam madrasah MTs Darul Falah Duman

4. Program unggulan madrasah
 - a. Program madrasah
 - 1) Tahfiz Qur'an
 - 2) Sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah

- 3) *Bilingual muhadarah* (English dan Arabic)
 - 4) Pembelajaran multimedia berbasis computer/HP
 - 5) Study Tour (*Outing class learning*)
 - 6) Asesmen madrasah dan ujian semester berbasis computer
 - 7) Karyawisata
 - 8) Pengabdian masyarakat
- b. Keunggulan madrasah
- 1) Karate
 - 2) Hadroh
 - 3) Sepak Bola/ Futsal⁴⁴
5. Letak Geografis MTs Darul Falah Desa Duman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, gambaran secara umum letak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman bertepatan di pertigaan jalan raya yang mengarah ke timur menuju Desa Langko, arah utara menuju Desa Sayang-sayang dan selatan mengarah desa sigerongan dengan letak geografisnya yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : SDN 1 Duman

Sebelah Selatan : Lapangan Duman

Sebelah Timur : Kantor Kepala Desa Duman

Sebelah Batas : Pasar Duman

Dengan letak geografis tersebut, Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman memiliki posisi yang strategis karena berada berdekatan dengan pemukiman, jalan besar dan SDN

6. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman merupakan salah satu madrasah yang diminati oleh masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan sehingga setiap tahunnya sehingga banyak siswa SD/MI yang melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman.

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran keadaan siswa MTs Darul Falah Desa Duman yang dapat di lihat pada data siswa MTs Darul Falah Desa Duman adalah sebagai berikut:

⁴⁴ *Dokumentasi*, MTs Darul Falah Duman, 18 Juli 2023.

Tabel 2.1
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman,
Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
Semester Genap TP.2022/2023

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total	Ketr.
		L	P		
1	VII A	9	9	18	
2	VII B	8	9	17	
3	VII C	7	9	16	
4	VIII A	14	6	20	
5	VIII B	14	6	20	
6	VIII C	12	6	18	
7	VIII D	8	9	17	
8	IX A	12	13	25	
9	IX B	18	12	30	
10	IX C	9	19	28	
TOTAL		111	98	209	

Dari tabel di atas keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman dengan peminatnya mencapai 209 orang siswa dengan jumlah 111 siswa laki-laki dan 98 jumlah siswi perempuan pada TP.2022/2023.⁴⁵ Adapun jumlah yang cukup banyak ini tentunya terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, keluarga, maupun karakter setiap siswanya, sehingga hal tersebut juga memicu terjadinya perbedaan minat serta potensi diri yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Hal ini juga dapat menjadi

⁴⁵ *Dokumentasi, MTs Darul Falah Duman,*

pememicu terjadinya perilaku tindakan kekerasan antar teman sebaya.

7. Keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman

a. Keadaan Guru

Tabel 2.2

Keadaan Guru MTs Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Fadli Ahmadi Fauzan,SPd.I	Kepala Madrasah	PNS dan Sertifikasi
2	Surkiyah ,SPd.	Bendahara	PNS dan Sertifikasi
3	Zulhayati ,ST	Wka Kurikulum	Sertifikasi
4	Siti Rahmawati ,SPd.	Guru dan Wali Kelas	GTY
5	Haririn Hawarina ,SPd.	Guru	GTY
6	Imamul Haramain,SPd.	Waka Kesiswaan/BK	Sertifikasi dan Infasing
7	Witriyah ,SPd.	Guru dan Wali Kelas	Sertifikasi
8	Nur'aini ,SPd.I	Guru dan Wali Kelas	GTY
9	Hasbi Halwana ,SPd.	Guru dan Wali Kelas	GTY
10	Sakirin,SPd.	Tata Usaha	GTY
11	Mahdan ,SPd.I	Guru	GTY
12	Lili Tusri Juniati,SPd.	Guru	GTY
13	Evi Rosdiana ,SPd.	Guru dan Wali Kelas	GTY

14	Muslim,SPd.	Guru dan Wali Kelas	GTY
15	Asgar,SAdm	Guru dan oprator	Seertifikasi
16	Muhammad Riri halvi,SPd.	Guru	GTY
17	Hamdani,SPd.	Guru	Sertifikasi
18	Abdurrahman,S.Pd	Guru	NonGTY

Merujuk pada data di atas, jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman adalah 18 orang yang terdiri dari 2 guru PNS, 5 guru Sertifikasi, kemudian 1 guru non GTY dan 10 guru GTY.⁴⁶ Meskipun tidak semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman tersebut PNS, akan tetapi guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman sudah mencukupi dalam setiap mata pelajaran yang ada dan berusaha diposisikan sesuai dengan bidang keilmuannya.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman

Terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman merupakan suatu upaya keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu satu ruang kepala Madrasah yang bersebelahan dengan ruang guru yang juga dilengkapi dengan 2 kamar mandi dan 1 dapur guru kemudian terdapat ruangan UKS yang berada tepat disebelah ruangan BK dan disamping ruangan kepala sekolah. Adapun ruang guru tersebut merupakan tempat persiapan kegiatan belajar. Kemudian dibagian belakang ruang guru terdapat aula madrasah yang digunakan sebagai lokasi kegiatan keagamaan dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan beberapa perlengkapan seperti: sajadah, mukenah, pengeras suara, al-Qur'an, lemari, arehan dan dibagian pintu masuk aula terdapat enam kamar mandi 3 kamar mandi untuk siswa dan 3

⁴⁶ *Dokumentasi*, MTs Darul Falah Duman, 19 Juli 2023.

kamar mandi untuk siswi.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman memiliki satu perpustakaan, satu lab computer dan delapan ruang kelas, yang mana setiap kelasnya terbagi menjadi 3 kelas kecuali kelas VIII. Ruang kelas ini terdapat pada dua gedung yang berbeda yang mana empat kelasnya terdapat pada lantai dua gedung sebelah utara dan sisanya terdapat pada gedung bagian timur lantai dua. Adapun pada setiap ruang kelasnya dilengkapi dengan satu papan tulis, satu baksampah, dua sapu kelas dan juga terdapat meja dan kursi guru, kemudian ada kursi dan meja siswa, absensi siswa, jadwal pelajaran, jadwal piket kelas. Selanjutnya sarana keperluan olah raga seperti lapangan yang sangat luas tepat berada di bagian samping gedung. Adapun MTs Darul Falah Duman memiliki tiga kantin yang berada di bagian belakang aula, satu di sebelah kanan gerbang masuk dan satu di bagian kanan tepatnya samping gedung Pondok pesantren.

Tabel 2.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

NO	NAMA RUANGAN	JML	KEADAAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Dapur Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	8	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik

10	Ruang Musholla	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC	8	Baik
12	Ruang Lobi	1	Baik
13	Kantin	3	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
JUMLAH		25	Baik

Secara umum kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman masih dalam kondisi baik. Merujuk pada data di atas sesuai dengan temuan bahwasanya ketersediaan sarana dan prasarana yang juga sudah lengkap yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman tentunya menunjang keberlangsungan dan pendidikan di madrasah tersebut dengan aman dan nyaman.

B. Bentuk-bentuk Tindakan Kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Adapun beberapa tindakan kekerasan terhadap teman sebaya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman adalah sebagai berikut:

1. Memukul Teman
2. Memalak teman
3. Mengolok-olok teman
4. Mengambil dan merusak barang milik teman
5. Menyuruh-nyuruh teman
6. Mengancam teman⁴⁷

Hasil observasi tersebut di validasi oleh guru bimbingan dan konseling/Waka kesiswaan di MTs Darul Falah Desa Duman yaitu Bapak Imamul Haramain, S.Pd beliau menuturkan bahwa:

⁴⁷ *Observasi*, MTs Darul Falah Duman, Juni-Juli 2023.

“Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa kami di MTs Darul Falah Desa Duman ini masih dapat kita kategorikan dalam tindakan kekerasan ringan, iya walaupun segala bentuk tindakan kekerasan itu tidak dapat kita sepelekan, kekerasan tetaplah sebuah kekerasan yang tentunya harus dihentikan. namun sejauh ini belum pernah sampai melanggar hukum atau sampai pada tindakan kriminal yang melibatkan pihak berwajib. Kekerasan yang dilakukan misalnya yang paling sering terjadi seperti memukul temannya atau berkelahi, meminta uang jajan temannya dengan paksa atau bahkan meminta traktiran secara paksa pada temannya, ada juga yang mengolok-ngolok temannya yang berpakaian lusuh, kurang rapi, ada juga yang mengolok-ngolok nama orang tua. Kemudian juga ada yang mengancam teman apabila melaporkan tindakan penyimpangan seperti bolos, merokok di kelas sehingga temannya merasa takut. Tindakan kekerasan semacam ini perlu untuk kita hentikan dengan melakukan pencegahan-pencegahan agar segala bentuk tindakan kekerasan tidak terus berlarut-larut”⁴⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman yaitu Bapak Fadli Ahmadi Fauzan, SPd.I beliau mengungkapkan bahwasanya memang benar kekerasan antar teman sebaya pernah dan bahkan sering terjadi di lingkungan sekolah namun dari kekerasan antar sebaya yang pernah terjadi masih tergolong pelanggaran ringan namun sangat perlu dipertimbangkan. Beliau juga menyatakan:

“Di madrasah tepatnya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman ini memang ada beberapa tindakan kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan oleh siswa kami misalnya: mengolok-ngolok temannya atau membully, kemudian memukul temannya dan ada juga yang mengancam temannya dan lain sebagainya. Hanya saja perilaku tersebut merupakan pelanggaran yang masih tergolong ringan mengingat memukul teman dan mengolok-

⁴⁸ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

ngolok teman itu didasari atau dimulai dengan bercanda antar kawan. Tetapi pelanggaran-pelanggaran tersebut yang mana berkaitan dengan tindakan kekerasan yang tentunya sangat disayangkan untuk terjadi di lingkungan madrasah dan tentunya perlunya tindak lanjut dari pihak madrasah agar nantinya tidak terjadi kekerasan antar sebaya yang lebih parah. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman ini juga tentunya sudah bersandar pada aturan-aturan yang mana apabila dilanggar tentunya memiliki kosekuensi tersendiri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan”.⁴⁹

Untuk lebih memberikan kejelasan dan penguatan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling atau waka kesiswaan serta kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman. Tidak lupa pula peneliti mencoba menggali informasi lebih akurat dan luas terkait tindakan kekerasan pada teman sebaya yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman dengan mencoba mewawancarai Ibu Siti Rahmawati, S.Pd selaku wali kelas VII Putra yang tentunya lebih banyak berinteraksi dan mengenal siswanya lebih dekat.

Ibu Siti Rahmawati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan oleh siswa kami seperti mengancam temannya untuk tidak dilaporkan kepada kami selaku guru ketika anak tersebut melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, kemudian ada juga yang memukul temannya karna dia merasa di olok-olok. Kadang ada juga anak yang suka melempar topi dan barang pribadi temannya hingga temannya menangis dan kadang juga membully temannya karena berpakaian kurang rapi”⁵⁰

Untuk lebih memperkuat data yang didapatkan peneliti juga mencoba menelusuri informasi beberapa siswa yang juga merupakan subjek yang diamati prilakunya dalam penelitian ini sehingga hal

⁴⁹ Fadli Ahmadi Fauzan, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 25 Juli 2023.

⁵⁰ Ibu Siti Rahmawati, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

demikian dapat memberikan nilai tinggi mengingat informasi yang didapatkan tentunya akan memberikan penguatan akan penelitian yang dilakukan. Sehingga data dari hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan untuk menjawab kebenarannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII putra diperoleh informasi bahwa ada beberapa tindakan kekerasan antar sebaya yang dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman dan rata-rata tindakan kekerasan yang dilakukan seperti mengolok teman yang menggunakan baju seragam lusuh, kemudian mengolok nama orang tua temannya. Tidak jarang juga ada anak yang memukul temannya tanpa sebab, dan juga mengancam teman apabila melaporkan tindakan penyimpangan seperti merokok di dalam kelas, bolos dan menjaili teman, ada juga anak yang suka memalak teman dengan dalih meminta traktiran namun secara paksa, ada pula yang suka menyuruh-nyuruh teman dengan semau-maunya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yakni Abyzar Al-Gifari siswa kelas VII ketika di wawancara menyatakan:

“Dari yang saya liat kak banyak anak-anak berperilaku kurang baik kepada teman yang lain, misalnya mengolok-olok nama orang tua temannya, kemudian juga ada yang tiba-tiba sukaukul temannya”⁵¹

Imron Pratama yang duduk bersebelahan dengan Abyzar Al-Gifari juga memberikan informasi nama temannya yang pernah memukul temannya tanpa sebab

“iya kak Suryo Aditia pernah pukul temannya sampai di hukum membersihkan kamar mandi dan di suruh tanggung jawab, sama Emir Ismat Lubaet juga pernah ngolok-ngolok teman yang lain, nakal sekali mereka kak”⁵²

Untuk membuktikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh beberapa siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Suryo Aditia

⁵¹ Abyzar Al-Gifari, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁵² Imron Pratama, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

dan Emir Ismat Lubaet pada waktu yang bersamaan dengan meminta wali kelas untuk mengumpulkan mereka di ruangan kelas. Dalam proses wawancara mereka memberikan pengakuan bahwasanya mereka pernah melakukan tindakan kekerasan kepada beberapa temannya seperti mengolok-olok temannya, kemudian memukul temannya tanpa sebab, dan menjahili temannya.

“iya kak saya pernah memukul teman saya, mengolok teman soalnya saya ndk suka sama dia, saya juga sering menertawakan teman saya kalok dia pakek pakean kucel saya juga pernah melakukan tindakan menyimpang disekolah seperti bolos, dan saya mengancam teman saya untuk memberitaukan wali kelas saya”⁵³

Emir Ismat Lubaet juga mengungkapkan bahwa:

“Saya juga pernah pukul teman, meminta traktiran secara paksa keteman tapi rata-rata kami semua nakal kak cuman satu dua orang yang ndk berani pukul teman”⁵⁴

Dari paparan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tindakan atau perilaku kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman yaitu: mengolok teman, memukul teman, meminta traktiran secara paksa, mengancam teman.

C. Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan pada Teman Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh kebanyakan anak namun tidak jarang dari bermain berujung pada kekerasan teman sebaya. Mengingat kekerasan ini merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Hal semacam ini tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor baik itu yang datang dari dalam diri seperti emosional yang tidak stabil dan hampir terbilang

⁵³ Suryo Aditia, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

⁵⁴ Emir Ismat Lubaet, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

labil sehingga hal demikian membutuhkan arahan dan bimbingan serta dukungan positif dari lingkungan sekitarnya baik itu orang-orang yang berinteraksi dengannya seperti orang tua, sodara, keluarga juga teman sepermainan dan lain sebagainya.

Dari beberapa wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman tentunya peneliti ingin mencoba mengetahui lebih jauh terkait apa saja faktor yang menjadi alasan munculnya perilaku dan tindakan kekerasan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK atau guru waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman peneliti mendapatkan informasi terkait faktor apa saja yang menjadi perilaku kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman adalah sebagai berikut:

1. Kondisi emosional yang terbilang labil

Anak MTs/SMP merupakan anak dengan emosional yang masih terbilang berubah-ubah sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak akan menjadi tidak terkontrol cenderung pemarah, emosian, ingin diakui dan tentunya mendapat pengakuan. Dan bahkan banyak anak yang berbuat hal negative untuk mendapatkan perhatian.

2. Kurangnya kontrol dari orang tua di rumah

Siswa sepulang dari sekolah tentunya merupakan tanggung jawab orang tua dan tentunya guru dan pihak sekolah tidak dapat memantau siswa dengan waktu 1x 24 jam mengingat hal demikian pihak sekolah tentunya mengharapkan bantuan untuk mengontrol anak di rumah karena banyak orang tua yang tidak mengontrol kegiatan dan pergaulan anak sehingga pergaulan dan kebiasaan yang salah di lingkungan rumah dibawa sampai Madrasah ataupun sekolah.

3. Pengaruh teman sepermainan

Dalam lingkungan teman sepermainan anak akan cenderung meniru tindakan dan perilaku teman sepermainannya.

4. Broken home, beberapa siswa yang melakukan kekerasan antar teman sebaya karena orang tuanya cerai atau berpisah. Sehingga hal ini mengakibatkan anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup.

5. Kemudian juga ada faktor Haus akan pengakuan dan
6. Faktor selanjutnya juga ada Media sosial.⁵⁵

Dilain waktu peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk menelusuri informasi lebih lanjut terkait faktor yang melatar belakangi siswa menunjukkan perilaku atau tindakan kekerasan di madrasah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari beberapa kasus yang terjadi terkait dengan kekerasan antar teman sebaya setelah dilakukan klarifikasi dari siswa dan juga penelusuran oleh guru BK atau waka kesiswaan di dapatkan informasi baik itu dari temannya maupun dari siswa itu sendiri terkait penyebab kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan yaitu: *Pertama*, faktor kurangnya kontrol orang tua murid ketika siswa berada di rumah, sehingga didapati siswa ini cacat dalam pergaulan, perilaku dan lain sebagainya karena kurangnya control orang tua. *Kedua*, didapati siswa yang melakukan kekerasan terhadap temannya itu karena faktor perceraian orang tua, si anak tanpa menyadari dampak dari keadaan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional dan psikologi mereka. Kadang anak juga merasa berkecil hati atas perpisahan orang tua mereka sehingga anak melampiaskan hal tersebut dengan melakukan tindakan yang merugikan orang lain *Ketiga*, KDRT. *Keempat*, faktor teman sebaya, keberadaan teman sebaya ini cukup mengambil andil dalam proses pembentukan kebiasaan dan karakter seorang anak contohkan saja siswa A yang pada awalnya tidak pernah bermasalah bermain dengan siswa B yang sering mengolok-olok temannya lambat laun siswa A ini akan mengikuti tindakan siswa B tersebut yang suka mengolok-olok temannya”⁵⁶

Untuk mengetahui dengan pasti mengenai apa saja faktor yang menjadi penyebab kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman dengan tujuan penguatan data hasil

⁵⁵ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁵⁶ Fadli Ahmadi Fauzan, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 25 Juli 2023.

dari observasi dan wawancara peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa yang pernah melakukan kekerasan antar teman sebaya di madrasah. Salah satu siswa yang di wawancarai mengungkapkan:

“Saya pernah melakukan kekerasan terhadap teman saya seperti mendorong teman saya ketika dia lewat kadang menendang juga, karena saya merasa senang kalok melakukan hal itu karna awal-awal saya merasa itu bagian dari bercanda kak, soalnya ada beberapa teman saya juga sering melakukan hal yang sama”⁵⁷

Martin salah satu siswa kelas VII putra yang juga ikut menceritakan alasannya melakukan kekerasan terhadap temannya, dia juga menyatakan bahwa dia melakukan hal tersebut karena iseng saja karena kalok ada keiseng sperti itu maka akan lebih seru ketika jam istirahat ataupun jam kosong.

“Awalnya saya ndk mau kak jailin temen kayak gitu, misalnya ngolok teman, terus jahilin teman kayak lempar topi, terus sobek buku teman untuk dilipat-lipat tapi karna kadang di dalam kelas itu bosan kak kalok lagi ada jam kosong terus juga saya kalok sama temen dirumah juga gitu orang tua saya juga tidak marah kalok seandainya ada teman saya yang neglaporin ke orang tua saya kalok saya jailin dia”⁵⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang pernah memukul temannya di lingkungan Madrasah.

“Gimana saya ndak pukul kak dia itu ngeselin sering laporin saya ke guru gara-gara saya bolos atau jailin dia makanya kalok liat dia bawaanya kesel kak pingin saya pukul. Sama saya juga sering oleok-olok nama orang tuanya ka soalnya saya kesel sama dia”⁵⁹

Berdasarkan informasi yang didapatkan di lokasi penelitian yang melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan kesimpulan

⁵⁷ Suryo Aditia, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

⁵⁸ Martin, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

⁵⁹ Suryo Aditia, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

bahwasanya kekerasan teman sebaya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kontrol dari orang tua
2. KDRT
3. Adanya jam kosong
4. Ingin mendapatkan pengakuan
5. Broken Home
6. Pengaruh teman sebaya
7. Sosial media
8. Kondisi emosional yang labil

D. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Dalam upaya mengumpulkan informasi terkait upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau waka kesiswaan, peneliti mencoba mewawancarai bapak Imamul Haramain, S.Pd selaku guru BK dan waka kesiswaan. Beliau memaparkan terkait upaya yang dilakukan sebagai pencegahan tindakan kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman.

“Kalau secara umum terkait dengan kekerasan antar teman sebaya yang juga sering terjadi seperti yang sebelumnya saya sebutkan, tentunya kami juga menyiapkan beberapa tindakan-tindakan sebagai upaya pencegahan yang disertai juga dengan tindakan repressif. Perlu juga diketahui bahwasanya saya juga bukan sarjana BK asli seperti adek, yang artinya masih banyak kekurangan yang tentunya memerlukan perbaikan. Tetapi saya pastikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini berupaya memberikan berbagai alternative sebagai tindakan pencegahan

ataupun hal yang terkait dengan permasalahan”⁶⁰

Beliau juga menjelaskan bahwasanya dalam melakukan upaya pencegahan kekerasan antar teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman beliau menggunakan metode bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok.

Beliau juga menambahkan:

“Kita lihat dulu apa masalahnya, kenapa itu terjadi, apa alasannya dan lain sebagainya namun apabila ditemukan pada proses klarifikasi dan sebagainya misalnya ada lain hal dan sebagainya yang bersifat privasi seperti alasan siswa melakukan kekerasan terhadap teman sebaya didasari oleh permasalahan keluarga atau yang lainnya maka akan diberikan layanan bimbingan pribadi demi melindungi privasi siswa. Namun lain halnya apabila kasus atau permasalahan siswa tersebut atau sebagainya itu tidak memerlukan asas kerahasiaan maka akan dilakukan layanan bimbingan kelompok”⁶¹

Dalam proses wawancara beliau juga tidak lupa menjelaskan terkait relisasi dan bentuk jelasnya tindakan dan penanganan maupun pencegahan kekerasan terhadap teman sebaya. Penanganan tersebut bisa berupa tindakan pencegahan yang ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera yang dilakuakn pada hari senin, IMTAQ yang dilakukan pada hari jum’at dan juga kegiatan solat Duha setiap pagi sebelum memasuki ruang kelas. Lebih jelasnya beliau menuturkan:

“Kalau untuk pencegahan kami tentunya mengupayakan yang terbaik untuk siswa dengan memaksimalkannya pada kegiatan-kegiatan rutin madrasah seperti IMTAQ yang setiap hari jum’at dilakukan di aula madrasah, kemudian Upacara Bendera yang tentunya dilakukan setiap hari senin, dan yang paling sering itu di kegiatan solat Dhuha bersama yang dilakukan setiap hari sebelum

⁶⁰ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁶¹ *Ibid*

memasuki kelas. Adanya kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa. Ada juga beberapa kali penyuluhan dari puskesmas terkait seks bebas dan bahayanya merokok, kemudian juga ada penyuluhan terkait bahayanya narkoba”⁶²

Hal senada juga di ungkap oleh kepala madrasah yaitu Bapak menyebutkan:

“Di madrasah kami memang mengadakan kegiatan imtaq, solat Duha bersama kemudian juga memasang tata tertib madrasah untuk ditaati selama berada di ranah lingkungan madrasah serta juga memberika penyuluhan tentang beberapa tindakan pelanggaran lainnya seperti bahaya narkoba, bahayanya rokok dan bahayanya seks bebas. Terkait kegiatan yang saya sebutkan tadi semua itu dilakukan dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak dan bertaqwa sehingga dapat membawa diri kepada prilaku dan perbuatan yang baik yang dapat merugikan orang lain”⁶³

Untuk menelusuri kebenaran data informasi yang didapatkan peneliti mencoba mewawancarai salah satu siswa yaitu Hilman Efendi menyatakan:

“Iya benar kak, setiap pagi kita solat Dhuha bersama sebelum masuk kelas dengan didampingi oleh guru yang bertugas nanti setelah selesai solat kita abaca doa solat dhuha bersama-sama terus dilanjutkan dengan pemberian nasehat dari guru yang bertugas kadang juga dari guru BK atau waka kesiswaan.ada juga hari senin itu Upacara Bendera juga ada sesi dimana Pembina upacara memberikan nasihat yang dilakukan di lapangan, dan kegiatan lainnya seperti imtaq hari jumat, terus ada juga penyuluhan, kayak dulu ada penyuluhan tentang bahaya narkoba, sama bahaya

⁶² *Ibid*

⁶³ Fadli Ahmadi Fauzan, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 25 Juli 2023.

seks bebas juga rokok ⁶⁴

Selain wawancara penulis juga mengikuti segala kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman dengan hasil menukan bahwasanya segala kegiatan yang disebutkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Madrasa dan salah seorang siswa benar adanya kegiatan itu semua dilakukan di bawah bimbingan guru yang bertugas sehingga data dan informasi yang didapatkan benar-benar valid. Seperti kegiatan:

1. Kegiatan Imtaq setiap hari Jumat
2. Upacara bendera hari senin
3. Pemasangan tata tertib
4. Sosialisasi
5. Kegiatan solat Duha berjamaah

Merujuk pada data di atas didapatkan informasi bahwasanya kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan dapat meberikan dampak positif bagi para siswa mengingat kegiatan tersebut dapat menjadi upaya pencegahan awal bagi para siswa untuk tidak melakukan tindakan kekerasan. Adapun selain upaya pencegahan terdapat juga tindakan pengentasan yang mana dilakukan setelah terjadi suatu perilaku menyimpang atau tindakan kekerasan terhadap teman sebaya. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan yang dilakukan apabila siswa didapati melakukan tindakan kekeraan antar teman sebaya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling bersama dengan waka kesiswaan, wali kelas dan juga kepala madrasah melakukan kerjasama dalam upaya tindakan pengentasan tersebut.

Adapun Imamul Haramain,S.Pd selaku guru BK dan waka kesiswaan mengungkapkan proses penanganan siswa yang melakukan kekeraan terhadap teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang bermasalah akan diitangani terlebih dahulu oleh wali kelasnya
2. Apabila tidak mampu diatasi oleh wali kelas, dalam artian siswa tersebut masih tetap melakukan kekerasan terhadap temannya maka

⁶⁴ Hilman Efendi, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

permasalahan tersebut akan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling maupun waka kesiswaan

3. Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang bersangkutan dengan maksud untuk melakukan identifikasi masalah
4. Guru Bimbingan dan konseling selanjutnya memberikan layanan bimbingan dan konseling baik itu individu ataupun kelompok sesuai dengan jenis kekerasan yang dilakukan.
5. Selanjutnya Kunjungan rumah atau panggilan wali siswa yang mana apabila siswa tidak merasa jera atau tidak memberhentikan segala bentuk tindakan dan perilaku kekerasan terhadap teman sebayanya.
6. Selanjutnya dibuatkan surat perjanjian yang disiapkan oleh lembaga madrasah yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, wali siswa dan siswa yang bersangkutan sebagai pengikat bagi siswa yang melakukan tindakan kekerasan tersebut.
7. Apabila dikemudian hari siswa tersebut tidak jera dan terus mengulangi kesalahannya walaupun sudah menandatangani perjanjian maka akan dilakukan pengambilan keputusan kepala madrasah bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling apakah siswa tersebut akan di skors atau di dikeluarkan dari madrasah.⁶⁵

Hal senada di tuturkan oleh kepala madrasah, ketika wawancara di ruangannya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk penanganannya, kalau ada siswa yang melakukan tindakan kekerasan dan segala bentuk penyimpangan tata tertib itu terlebih dahulu akan ditangani oleh wali kelas siswa yang bersangkutan, kemudian ada juga kunjungan rumah siswa, dibuatkan surat perjanjian dan itu ditanda tangani juga oleh saya sendiri, barulah nanti siswa tersebut diserahkan ke saya untuk pengambilan keputusan terkait tindakan lanjutan. Seperti di skors dan paling berat itu dikeluarkan dari madrasah. Tapi untuk saat ini belum pernah terjadi pengeluaran siswa yang bermasalah dalam kategori kekerasan, dan semoga itu tidak terjadi mengingat sejauh ini permasalahan-permasalahan terkait kekerasan antar teman

⁶⁵ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

sebaya masih dapat ditangani oleh guru Bimbingan dan konseling”⁶⁶

Ibuk Rahmawati, S.Pd selaku wali kelas VII Putra ikut serta memberikan informasi yang serupa.

“Apabila ada siswa yang melakukan tindakan kekerasan sebisa mungkin akan ditangani terlebih dahulu oleh kami selaku wali kelasnya dengan memberikan nasihat sembari menjelaskan akibat dan dampak dari tindakan yang dilakukan, hal demikian ini tentunya dilakukan secara terus menerus, namun apabila dikemudian hari siswa tersebut masih saja melakukan hal yang sama yakni kekerasan terhadap temannya maka kami wali kelas dengan terpaksa akan menyerahkan siswa tersebut kepada guru Bimbingan dan Konseling dengan menyertakan informasi terkait siswa yang melakukan tindakan kekerasan”⁶⁷

Untuk menguatkan informasi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang pernah melakukan kekerasan terhadap teman sebaya yaitu Suryo Aditia mengatakan:

“Bener kak, dulu saya pernah jailin temen terus saya dipanggil sama wali kelas dan dinasehati dan diberikan peringatan, tapi tiga hari setelah itu saya dilaporin lagi karna mukul teman kelas, akhirnya dipanggil lagi sama wali kelas nggak lama dari itu lagi dan lagi saya dilaporin karena pukul teman saya sehingga saya dibawa ke guru Bimbingan dan Konseling untuk membuat surat pernyataan bahwa saya tidak akan mengulangi perbuatan saya dan juga disuruh minta maaf sama teman saya bahkan juga disuruh untuk tanggung jawab dengan memberikan uang pengobatan sebesar 50 ribu”⁶⁸

Upaya selanjutnya yaitu memberikan hukuman kepada siswa

⁶⁶ Fadli Ahmadi Fauzan, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 25 Juli 2023.

⁶⁷ Siti Rahmawati, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁶⁸ Suryo Aditia, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

yang melakukan kekerasan terhadap teman sebaya. Hal demikian ini kerap kali dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, Waka kesiswaan dan wali kelas berikut beberapa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan adalah sebagai berikut:

1. Menghafalkan ayat tertentu dalam al-Qur'an
2. Memungut sampah
3. Membersihkan kamar mandi
4. Lari di lapangan sambil mengucapkan tidak akan melakukan tindakan kekerasan terhadap teman sebaya
5. Disuruh merenungkan kesalahannya di dalam ruangan BK sampai jam pelajaran berakhir
6. Denda (uang pengobatan) bagi siswa yang melakukan kekerasan sampai berakibat fatal sebagai bentuk tanggung jawab siswa kepada siswa yang menjadi korban.⁶⁹

Hasil observasi dan wawancara tersebut mendapatkan validasi dari salah seorang siswa yang menyatakan:

“Kalau ada yang ketahuan atau dilaporkan karena melakukan kekerasan terhadap teman yang lain itu biasanya disuruh pungut sampah, disuruh masuk ke ruangan BK untuk merenungkan kesalahannya dan juga kalau sampai berakibat fatal seperti lebam yang memerlukan pengobatan tentunya akan dimintai denda atau semacam uang pengobatan yang nantinya diberikan untuk siswa yang menjadi korban paling banyak yang diminta itu 50 ribu nggak lebih dari segitu tujuannya sebagai efek jera dan tentunya bentuk tanggung jawab siswa yang melakukan kekerasan”⁷⁰

Peneliti juga sempat menghampiri salah seorang siswa yang pernah dihukum akibat melakukan kekerasan terhadap temannya. Risman Sofian menyatakan:

“Saya pernah dihukum dengan dimasukkan ke ruangan BK untuk

⁶⁹ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁷⁰ Ramzi, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

merenungi perbuatan saya yang sudah mengolok dan memukul teman saya dengan terus menerus dan juga pernah lari dilapangan sambil mengucapkan ”saya tidak akan melakukan segala bentuk tindakan kekerasan terhadap teman saya”⁷¹



Perpustakaan UIN Mataram

⁷¹ Risman Sofian, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 21 Juli 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Masa perkembangan, pencarian identitas diri identik dengan masa anak dan remaja, yang mana pada masa-masa ini rentan dengan pengadopsian perilaku, baik itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.⁷² Perilaku tersebut dapat bersumber dari orang tua, teman sebaya, lingkungan dan lain sebagainya. Masa anak dan remaja juga merupakan masa dimana anak kerap kali tidak berpikir panjang dalam bertindak sehingga hal tersebut juga memberi dampak negatif bagi diri mereka bahkan tidak sedikit yang berakhir pada tindakan kekerasan.

Berbagai fenomena yang terjadi terkait dengan kekerasan yang dilakukan oleh anak dan remaja saat ini seperti: tauran, mengancam teman, mengolok teman, merundung teman dan beberapa tindakan kekerasan lainnya. Teman sebaya memiliki pengaruh langsung pada perilaku beresiko remaja. Peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku beresiko, kekerasan, kesejahteraan, maupun kesehatan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁷³

Ada beberapa tindakan kekerasan antar teman sebaya yang terjadi di MTs Darul Falah Desa Duman yaitu: memukul teman, memalak teman, mengolok teman (*Bulying*), mengambil dan merusak barang milik teman, menyuruh-nyuruh teman dengan semaunya dan mengancam teman.⁷⁴

1. Memukul Teman

Memukul teman merupakan suatu tindakan kekerasan yang tentunya juga merupakan tindakan yang menyalahi aturan Madrasah. Mengingat dalam Tata tertib madrasah dengan jelas menyebutkan

⁷² Nurul Ufatin, Novita Sari dkk, *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karakter Remaja Era Milenial*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2020), hlm, 8.

⁷³ Harlina Putri Rusiana, Istianah, dkk, *Pendidikan Teman Sebaya: solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*, (Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2021) hlm, 65.

⁷⁴ *Observasi dan wawancara*, MTs Darul Falah Duman, Juni-Juli 2023.

larangan berkelahi atau main hakim sendiri dan disebutkan pula larangan mengganggu ketentraman orang lain dan membawa senjata tajam.

2. Memalak teman

Memalak teman atau tindakan yang serupa dengan merampas hak milik teman merupakan salah satu tindakan yang dapat mengganggu ketentraman teman lainnya, mengingat hal ini dilakukan karena beberapa hal seperti: merasa sedikitnya uang jajan yang diberikan oleh orang tua, merasa dirinya lebih besar dibandingkan temannya, dan kadang juga karena merasa temannya tidak akan melawan sebab ia ditakuti.⁷⁵

3. Mengolok teman

Mengolok teman dengan kata-kata yang tidak disenangi temannya, misalnya mengolok temannya karena pakaiannya kucel, kemudian mengolok temannya karena gendut, sulit menghafal, hitem dan bahkan mengolok nama orang tua.⁷⁶ Hal tersebut merupakan tindakan kekerasan yang tentunya dapat memberikan dampak bagi teman yang dibulli sehingga hal tersebut memerlukan penanganan agar tidak berkelanjutan.

4. Mengambil dan merusak barang milik temannya

Menjaga ketertiban dan kenyamanan saat belajar tentunya suatu hal yang wajib didapatkan siswa dan segenap guru maupun orang-orang yang berada di lingkungan madrasah namun tidak menutup kemungkinan kerap kali terjadi pelanggaran tata tertib yang melibatkan siswa seperti halnya mengambil dan merusak barang milik temannya.

5. Menyuruh teman dengan semau-maunya

Segala bentuk tindakan yang dapat menyalahi aturan tentunya tidak akan dibenarkan ketika berada di Madrasah, begitupun dengan bersikap semau-maunya terhadap siswa yang lainnya tentunya hal tersebut telah menyalahi aturan yang ada. Siswa kadang merasa dirinya lebih besar, merasa lebih pandai, merasa lebih berkuasa dan merasa ditakuti, sehingga hal tersebut dipergunakan untuk

⁷⁵ Imamul Haramain, (Guru BK atau Waka Kesiswaan), *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023

⁷⁶ *Ibid*,

melakukan tindakan seperti menyuruh teman membelikan jajan, menuliskan tugas, menggantikan jadwal piket kebersihan kelas dan lain sebagainya.⁷⁷

6. Mengancam teman

Siswa yang mengancam teman biasanya itu disebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seperti si siswa tersebut kedapati bolos, tidak masuk ke Madrasah padahal dirumah sudah berpamitan kepada orang tua, ketika merampas milik teman, menyuruh teman menulis tugas dan lain sebagainya.⁷⁸ Tentunya hal tersebut menjadi pemicu terjadinya pengancaman untuk tidak melaporkan segala bentuk penyimpangan yang dilakukan kepada wali kelas maupun guru Bimbingan dan Konseling.

B. Faktor penyebab kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Segala bentuk perilaku tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang berasal dari diri sendiri ataupun faktor dari luar diri. misalnya: faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya. Berikut faktor yang penyebab kekerasan terhadap teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kontrol dari orang tua

Siswa ketika telah pulang dari Madrasah tentunya diserahkan pula siswa pada genggaman tangan orang tuanya, mengingat guru tidak dapat sepenuhnya menjangkau siswanya setiap jamnya. Hal ini tentunya memerlukan bantuan dari orang tua untuk mengontrol segala bentuk tindakan dan pergaulan siswa. Namun sebaliknya orang tua kerap kali memilih melepaskan pantauannya, kontrolnya terhadap anaknya. Sehingga hal ini tentunya memicu terjadinya beberapa kasus kekerasan yang dilakukn anak terhadap teman sebayanya yang disebabkan adanya pola asuh orang tua yang memberikan kekuasaan penuh pada anak tanpa adanya tuntutan

⁷⁷ Siti Rahmawati, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023.

⁷⁸ *Ibid*

kewajiban dan tanggung jawab yang mengikat serta kurangnya kontrol akan perilaku anak dengan terbatas sebagai penyedia fasilitas, tanpa mengedepankan komunikasi.⁷⁹ Akibat anak akan menjadi tidak terarah, dan akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan aturan dan larangan yang ada di Madrasah.

2. Ingin mendapatkan pengakuan

Dalam pergaulan antar sebaya pengakuan serta penghormatan ternyata merupakan suatu yang dianggap penting, seperti halnya anak selalu dikait-kaitkan dengan seseorang yang haus pengakuan, dari orang tua, guru teman dan lain sebagainya. Namun apabila keinginannya tidak dapat terpenuhi maka anak akan mencari jalan pintas sendiri untuk mendapatkan pengakuan tersebut. Sehingga hal demikian ini tidak dapat diabaikan begitu saja mengingat tindakan penyimpangan maupun kekerasan yang dilakukan biasanya merupakan indikator anak membutuhkan pengakuan.⁸⁰

Mengingat Setiap anak maupun remaja tentunya ingin menjadi populer mereka kadang bertanya-tanya apa yang bisa dilakukan untuk membuat dirinya populer dikenal oleh banyak siswa. Mereka kadang memamerkan diri dengan memberikan lontaran candaan-candaan, bahkan banyak dari mereka yang memamerkan kenakalan-kenakalan yang mereka buat dengan tujuan dikenal oleh banyak siswa.

3. Broken Home

Kekerasan teman sebaya yang terjadi di madrasah disebabkan oleh salah satunya adalah keluarga siswa yang tidak utuh atau adanya perceraian antara kedua orang tuanya. Hal ini tentunya dapat memberikan efek bagi perkembangan psikologis anak mengingat anak akan merasa bahwa dirinya memiliki keluarga yang berbeda dengan teman-temannya dan tentunya kasih sayang dan perhatian yang dirasa kurang. Sehingga tidak sedikit dari mereka meluapkan rasa kecewa dan mencari perhatian dengan melakukan kekerasan

⁷⁹ Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Algazali, dkk, *Teori dan Konsep Pedagogik*, (tpp:Penerbit Insani, 2021), hlm 112.

⁸⁰ Imamul Haramain, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 17 Juli 2023

terhadap temannya.

4. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat mengarah pada hal yang positif dan negative mengingat pandangan teman sebaya terhadap mereka merupakan aspek yang dirasa sangat penting dalam kehidupan mereka. Tidak terlepas pada fungsi utama dari teman sebaya adalah untuk menyediakan segala macam informasi terkait dunia diluar keluarga, dengan kata lain dari teman sebaya anak akan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka, apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja seusianya.⁸¹

Pentingnya peran dari teman sebaya bagi perkembangan sosial dan moral seorang anak tentunya perlu pula dipertimbangkan pengaruh teman sebaya tersebut mengarah pada hal yang positif atau negative sehingga hal demikian dapat ditanggulangi lebih awal.

5. Media sosial

Pada zaman sekarang media sosial merupakan suatu yang tidak dapat di jauhan dari anak maupun remaja. Penggunaan media sosial ini dapat membahayakan bagi moralitas dan mindset mereka, sebab di media sosial dapat ditemui berbagai konten yang seharusnya tidak mereka konsumsi, baik itu tindakan asusila, kekerasan dan lain sebagainya. Sehingga hal demikian pula yang memicu perilaku kekerasan antar teman sebaya.

6. Kondisi emosional yang labil

Remaja dengan emosional yang labil terjadi akibat beradanya anak tersebut pada tahapan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁸² Sehingga hal tersebut memicu anak dengan emosional yang dapat berubah-ubah dengan sekejap mood yang kadang turun dan naik. Hal tersebut juga tentunya membuat anak cepat tersinggung, bahagia, menagis dan lain sebagainya.

⁸¹ John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, terj. Shinto, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003) hlm.220

⁸² Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020), hlm,7.

C. Upaya Guru BK dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Guru Bimbingan dan Konseling pada dasarnya merupakan seorang pendidik psikologi bagi siswa.⁸³ Kemudian Adapun pendidik disini kerap kali diartikan dengan profesi guru, dosen, konselor, tutor ataupun sebutan dengan makna semisal yakni sama-sama bermakna mendidik. Adapun secara jelasnya guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memahami dan mengataskan permasalahan yang terjadi pada individu.

Merujuk pada paparan di atas tentunya sangat diharapkan guru Bimbingan dan konseling mampu mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada siswa yang didapati melakukan tindakan kekerasan antar teman sebaya.

Ada beberapa langkah sebagai upaya pencegahan kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman adalah sebagai berikut:

1. Langkah pencegahan atau Preventif

Langkah atau upaya pencegahan dilakukan sebelum terjadinya tindakan kekerasan sehingga keadaan dan situasi madrasah selalu aman dan nyaman. Upaya preventif ini dilakukan sebelum suatu hal terjadi, artinya upaya tersebut dilakukan karena suatu hal yang akan terjadi merupakan suatu yang dapat merusak ataupun merugikan sehingga perlunya pencegahan.⁸⁴ Misalnya orang tua menasehati anaknya sebelum berangkat sekolah agar anaknya tidak nakal, tidak bolos, patuh terhadap perintah gurunya dan lain sebagainya agar anaknya tidak mendapat nilai buruk.

Ada beberapa langkah atau upaya pencegahan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman adalah sebagai berikut:

⁸³ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Massa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm, 61.

⁸⁴ Kosmanto Rinaldi, *Dinamika Kejahatan dan Pencegahan : Potret Beberapa Kejahatan di Riau*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm.279.

a. Kegiatan Imtaq setiap hari Jumat

Kegiatan Imtaq merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai salah satu media upaya pencegahan kekerasan antar teman sebaya. Mengingat Imtaq ini merupakan sarana penyaluran nilai positif kepada siswa dan juga sebagai sarana memberikan nasihat kepada para siswa.

Kegiatan Imtaq ini tentunya diisi dengan rangkaian acara seperti membaca yasin bersama kemudian pidato singkat dari para siswa yang bertugas dan dilanjutkan dengan penyampaian arahan dan nasihat dari guru, kepala Madrasah kemudian guru yang bertugas ataupun dari Guru Bimbingan dan konseling. Dan pada akhir acara seluruh siswa akan melakukan solat sunah Duha bersama.

b. Upacara bendera hari senin

Upacara Bendera yang dilakukan setiap hari senin dan dihadiri oleh seluruh peserta yakni siswa dan para guru di lapangan dengan tujuan melatih para siswa untuk menjadi pribadi yang cinta tanah air, dan kemudian melalui kegiatan rutin ini para siswa diberikan nasihat, arahan dan bimbingan dari para guru yang bertugas

c. Pemasangan tata tertib

Pemasangan tata tertib di lingkungan madrasah pada tempat-tempat yang terbuka dan tempat yang menjadi jalan utama para siswa. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa dapat membaca, mengetahui dan menaati segala peraturan dan larangan yang berlaku selama berada di lingkungan madrasah.

d. Sosialisasi

Sosialisasi kerap dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Duman dengan mengangkat isu-isu tertentu seputar masalah yang sering terjadi di kalangan siswa. Pengadaan sosialisasi ini juga bukan semata-mata sebagai kegiatan semesteran yang artinya kegiatan yang dilakukannya enam bulan sekali, namun pengadaan sosialisasi ini bertujuan sebagai upaya pemberian informasi dan pemahaman akan segala bentuk perilaku siswa maupun remaja sebagai upaya pencegahan tindakan penyimpangan maupun kekerasan antar teman sebaya.

e. Kegiatan solat Duha bersama

Solat duha merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai upaya pencegahan kekerasan antar teman sebaya di MTs Darul Falah Duman dengan mewajibkan para siswa untuk hadir lebih awal di madrasah guna mengikuti kegiatan rutinitas madrasah yakni solat duha bersama. Kegiatan ini diawali dengan membaca al-waqiah bersama kemudian dilanjutkan dengan solat duha dan pembacaan doa solat duha kemudian di akhiri dengan penyampaian nasihat, bimbingan dan pembelajaran hidup oleh guru yang bertugas, wali kelas, guru BK, maupun kepala madrasah.

Pelaksanaan solat duha bersama juga sebagai upaya penanaman nilai positif dan religius pada siswa agar nantinya siswa dapat menjadi pribadi yang bertaqwa dan terlebih-lebih siswa dapat mencerminkan nilai positif dan religiusnya dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ketika siswa telah berpegang teguh kepada nilai keimanan dan ketaqwaan maka akan baik pula perbuatan dan perkataannya.⁸⁵

2. Langkah penanganan

Terkait langkah penanganan di MTs Darul Falah Desa Duman tentunya juga memiliki langkah tersendiri yang dilakukan sebagai upaya menindak siswa yang melakukan kekerasan antar teman sebaya agar siswa tersebut dapat kembali mengikuti segala aturan dan larangan yang ada di madrasah.

Tindakan penanganan adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan ini biasanya berupa peringatan baik lisan maupun tulisan. Langkah repressif merupakan langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.⁸⁶

Adapun langkah penanganan yang dilakukan ketika ada siswa yang melakukan kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah

⁸⁵ Fadli Ahmadi Fauzan, *Wawancara*, MTs Darul Falah Duman, 25 Juli 2023.

⁸⁶ Kosmanto Rinaldi, *Dinamika*, hlm.279.

Desa Duman adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang bermasalah akan ditangani terlebih dahulu oleh wali kelasnya

Ketika ada siswa yang didapati melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya maka terlebih dahulu akan diselesaikan oleh wali kelas siswa yang bersangkutan dengan memberikan peringatan, nasihat dan bimbingan bagi siswa tersebut.

- b. Apabila tidak mampu diatasi oleh wali kelas, dalam artian siswa tersebut masih tetap melakukan kekerasan terhadap temannya maka permasalahan tersebut akan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling maupun waka kesiswaan
- c. Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang bersangkutan dengan maksud untuk melakukan identifikasi masalah

Untuk mengetahui kejelasan dari suatu masalah tentunya diperlukannya pengidentifikasian suatu permasalahan dengan memanggil siswa yang bersangkutan. Adapun guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki guna memberikan informasi dan pemahaman terkait bahaya, dampak maupun pandangan seseorang akan kekerasan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Adapun dalam mengidentifikasi Guru Bimbingan dan Konseling haruslah menggunakan teknik atau alat tertentu yang dilakukan secara sistematis. Berikut teknik mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara, peserta didik maupun melalui orang tuanya
- 2) Angket, melalui peserta didik sendiri maupun orang tua, atau sumber lain yang diperlukan. Angket ini berisikan terkait permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik yang dikenal dengan alat ungkap masalah.
- 3) Observasi. Adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengamati guna mengetahui perilaku siswa baik atau tidaknya peserta didiknya dalam berperilaku.
- 4) Sisiometri, yaitu upaya dari guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui hubungan sosial siswanya.

5) Studikasukas dan sebagainya.⁸⁷

- d. Guru Bimbingan dan konseling selanjutnya memberikan layanan bimbingan dan konseling baik itu individu ataupun kelompok sesuai dengan jenis kekrasan yang dilakukan.

Layanan bimbingan yang diberikan tentunya harus sesuai dengan keperluan dan kebutuhan serta situasi yang dihadapi oleh siswa. Berkenaan dengan hal tersebut ada dua layanan yang kemungkinan diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling meliputi layanan konseling perorangan yang mana pada layanan ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dalam membahas ataupun menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.⁸⁸

Adapun layanan kedua yang memungkinkan didapatkan oleh siswa dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu layanan konseling kelompok. Layanan konseling jenis ini merupakan layanan yang dapat melibatkan sejumlah siswa secara bersamaan dengan kemungkinan siswa dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengantaskan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok dengan pembahasan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing siswa sesuai dengan permasalahan yang terjadi sehingga layanan ini sangat fleksibel.⁸⁹

- e. Selanjutnya Kunjungan rumah atau panggilan wali siswa yang mana apabila siswa tidak merasa jera atau tidak memberhentikan segala bentuk tindakan dan perilaku kekrasan terhadap teman sebayanya.

Kunjungan rumah bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan siswa sehari-hari dengan mencoba menggali informasi yang dibutuhkan yang tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.⁹⁰

⁸⁷ Siti S. Fadillah, "Peranan Guru dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik disekolah Dasar dan Bentuk Bimbingannya", *ISBN*, Vol.1, No. 2, hlm, 312.

⁸⁸ Wiwik Diyah Aryani, "Implementasi dan Layanan Konseling di MTs Assalaam Bandung", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 3. Mei 2020, hlm. 6.

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ Maliki, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm, 228.

- f. Selanjutnya dibuatkan surat perjanjian yang disiapkan oleh lembaga madrasah yang ditanda tangani oleh guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, wali siswa dan siswa yang bersangkutan sebagai pengikat bagi siswa yang melakukan tindakan kekerasan tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya.
 - g. Apabila dikemudian hari siswa tersebut tidak jera dan terus mengulangi kesalahannya walaupun sudah menandatangani perjanjian maka akan dilakukan pengambilan keputusan kepala madrasah bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling apakah siswa tersebut akan di skors atau di dikeluarkan dari
3. Pemberian Hukuman

Pemerian hukuman dilakukan guna memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan kekerasan antar teman sebaya. Hukuman ini juga bertujuan sebagai pembelajaran bagi siswa yang belum melakukan kekerasan antar teman sebaya agar nantinya tidak melakukan perbuatan yang semisal yakni tindakan kekerasan.

Untuk pemberian hukuman biasanya akan diberikan oleh wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Adapun bentuk hukuman yang diberikan biasanya adalah

- a. Menghafal ayat tertentu dalam al-Qur'an
Hal ini dilakukan agar siswa lebih banyak menghafal ayat al-Qur'an dan semakin dekat dengan sang pencipta sehingga siswa senantiasa akan menjadi pribadi yang positif dan dapat memilah segala bentuk perilaku dan tindakan yang dilakukan.
- b. Memungut sampah
Hal ini bertujuan sebagai efek jera untuk para siswa yang melakukan tindakan kekerasan agar tidak mengulangi kesalahannya dan hukuman ini juga memberikan pembelajaran bagi siswa bahwasanya kita harus menjaga lingkungan sekitar begitupula dengan sesama manusia agar senantiasa saling menjaga dengan tidak saling menyakiti.
- c. Membersihkan kamar mandi
Selain bertujuan sebagai upaya menjaga kebersihan hukuman ini juga bertujuan agar siswa merasa jera sehingga tidak mengulangi segala tindakan kekerasan yang dilakukan.
- d. Lari di lapangan sambil mengucapkan "saya tidak akan

melakukan tindakan kekerasan terhadap teman saya”

Hukuman ini bertujuan memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan kekerasan terhadap teman sebaya dan juga sebagai peringatan untuk siswa lainnya yang belum melakukan kekerasan terhadap teman sebaya agar tidak berkeinginan melakukan tindakan semisal.

- e. Disuruh merenungkan kesalahannya di dalam ruangan BK sampai jam pelajaran berakhir

Hal ini bertujuan agar siswa dapat merenungi dan memikirkan tindakan dan prilakukanya dengan harapan agar siswa menyadari ketidak patutan tindakan yang dilakukan.

- f. Denda (uang pengobatan)

Hukuman ini bertujuan agar siswa lebih memikirkan segala akibat dari tindakannya dan juga bertanggung jawab atas segala perbuatannya sehingga siswa kedepannya lebih pandai memilah segala bentuk tindakannya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan temuan yang di uraikan pada BAB II dan proses analisis pada BAB III terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
 - a. Memukul teman
 - b. Memalak teman
 - c. Mengolok-olok teman
 - d. Mengambil dan merusak barang milik teman
 - e. Menyuruh-nyuruh teman
 - f. Mengancam teman
2. Faktor penyebab kekerasan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
 - a. Kurangnya kontrol dari orang tua
 - b. KDRT
 - c. Adanya jam kosong
 - d. Ingin mendapat pengakuan
 - e. Broken Home
 - f. Pengaruh teman sebaya
 - g. Sosial media
 - h. Kondisi emosional yang labil

Dari banyaknya faktor penyebab kekerasan pada teman sebaya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman terdapat dua faktor yang paling dominan sebagai sebab kekerasan terjadi Madrasah Tsanawiyah adalah kurangnya kontrol dari orang tua dan adanya pengaruh teman sebaya.

3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan pada teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

a. Tindakan pencegahan/preventif

Tindakan pencegahan ini dilakukan sebelum terjadinya tindakan kekerasan pada teman sebaya sehingga keadaan madrasah selalau dalam keadaan nyaman dan aman. Berikut langkah-langkah yang digunakan adalah:

- 1) Kegiatan Imtaq setiap hari jum'at
- 2) Upacara Bendera hari senin
- 3) Pemasangan tata tertib
- 4) Sosialisasi
- 5) Kegiatan solat Duha bersama/berjamaah

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru BK unuk mencegah kekerasan terjadi di lingkungan madrasah upaya yang dirasa paling efektif dan meberikan pengaruh besar terhadap pemahaman siswa akan kekerasan sehingga harus perlunya ditiadakan yakni adanya sosialisasi yang didukung dan difasilitasi baik dari madrasah sendiri aupun dari pihak-pihak lainnya seperti puskesmas, kantor polisi dan lain sebagainya.

b. Tindakan penanganan

Tindakan ini dilakukan apabila ada siswa yang melakukan kekerasan antar teman sebaya. Berikut langkah-langkah yang digunakan adalah:

- 1) Siswa yang bermasalah akan diitangani terlebih dahulu oleh wali kelasnya
- 2) Apabila tidak mampu diatasi oleh wali kelas, dalam artian siswa tersebut masih tetap melakukan kekerasan terhadap temannya maka permasalahan tersebut akan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Koneling maupun waka kesiswaan
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang bersangkutan dengan maksud untuk melakukan identifikasi masalah

- 4) Guru Bimbingan dan konseling selanjutnya memberikan layanan bimbingan dan konseling baik itu individu ataupun kelompok sesuai dengan jenis kekerasan yang dilakukan.
 - 5) Selanjutnya Kunjungan rumah atau panggilan wali siswa yang mana apabila siswa tidak merasa jera atau tidak memberhentikan segala bentuk tindakan dan perilaku kekerasan terhadap teman sebayanya.
 - 6) Selanjutnya dibuatkan surat perjanjian yang disiapkan oleh lembaga madrasah yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, wali siswa dan siswa yang bersangkutan sebagai pengikat bagi siswa yang melakukan tindakan kekerasan tersebut.
 - 7) Apabila dikemudian hari siswa tersebut tidak jera dan terus mengulangi kesalahannya walaupun sudah menandatangani perjanjian maka akan dilakukan pengambilan keputusan kepala madrasah bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling apakah siswa tersebut akan di skors atau di dikeluarkan dari madrasah
- c. Pemberian hukuman
- Tindakan ini dilakukan guna memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan kekerasan antar teman sebaya. Hukuman ini juga bertujuan sebagai pembelajaran bagi siswa yang belum melakukan kekerasan antar teman sebaya agar nantinya tidak melakukan perbuatan yang semisal. Berikut hukuman yang diberikan adalah:
- 1) Menghafalkan ayat tertentu dalam al-Qur'an
 - 2) Memungut sampah
 - 3) Membersihkan kamar mandi
 - 4) Lari di lapangan sambil mengucapkan tidak akan melakuakn tindakan kekerasan terhadap teman sebaya
 - 5) Disuruh merenungkan kesalahannya di dalam ruangan BK sampai jam pelajaran berakhir
 - 6) Denda (uang pengobatan) bagi siswa yang melakukan kekerasan sampai berakibat fatal sebagai bentuk tanggung jawab siswa kepada siswa yang menjadi

korban

B. Saran

Berdasarkan paparan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi seorang anak sehingga hal demikian ini tentunya harus menjadi pertimbangan yang sangat penting, sudahkah guru memberikan rasa aman, nyaman bagi anak didiknya ketika berada di lingkungan madrasah? Mengingat guru juga memiliki peranan bagi tumbuh kembang anak dan guru juga orang yang teramat dekat dengan anak dilingkungan madrasah, tentunya hal ini juga yang menjadikan guru harus teramat sangat mengedepankan rasa aman, nyaman pada anak bukan hanya sekedar menjadi pemberi ilmu pengetahuan.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan bimbingan seharusnya juga lebih banyak melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas hal ini dikarenakan guru mata pelajaran dan wali kelas juga merupakan orang yang terlibat dan lebih banyak mengenal dan kerap kali mengamati siswanya ketika berada di dalam kelas, sehingga hal ini juga membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mendapatkan informasi terkait siswa yang bermasalah sehingga akan lebih memudahkan penanganan dan penyelesaian permasalahan siswanya.

3. Untuk Madrasah

Diharapkan pihak Madrasah dapat lebih meningkatkan pengawasan dan pengamatannya terhadap siswanya ketika berada dilingkungan madrasah agar tidak terjadi kekerasan antar teman sebaya maupun tindakan penyimpangan lainnya.

4. Untuk orang tua

Orang tua diharapkan mengontrol dan tidak acuh terhadap segala aktifitas anaknya baik ketika berada dilingkungan rumah maupun tidak dilingkungan rumah, sehingga anak akan senantiasa merasa diperhatikan dan merasa dirinya penting bagi

kedua orang tuanya hal tersebut juga sebagai upaya agar anak tidak menjadi pelaku kekerasan antar sebaya.

5. Bagi penelitian berikutnya

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya guna melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas khususnya terkait pembahasan yang dikaji yaitu kekerasan antar teman sebaya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar , *Dasar-dasar Konseling*, Medan: Ciptapustaka Media, 2010.
- Adethy Uberty, *Pencegahan Prilaku Kesehatan Reproduksi yang Beresiko pada*
- Adi Yeremia Mamamit, *Metodologi Penelitian*, tp: Yayasan Bina Lentera Insan, 2017.
- Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Massa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Aldjon Nixon Dafa, Medisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Kebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2021.
- Arianto Nurcahayono, “Kekerasan sebagai Fenomena Budaya: suatu Pelacakan terhadap Akar Kekerasan di Indonesia”, vol. 19, No. 3, Juli 2003.
- Bagong Suryanto, *Sosiologi Anak*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Grup Penerbit Depublish, 2012.
- Dewy Nurchaifa Pebriay, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 30 Banjarmasin”, Jurnal Pahlawan, Vol. 19, No. 19, April 2023, hlm. 29-30.
- Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Algazali,dkk, *Teori dan Konsep Pedagogik*, ttp:Penerbit Insani, 2021
- Djamaluddin Husita, “Membicarakan Kembali Kekerasan di Pondok Pesantren”, dalam <https://WWW.kompasiana.com>, diakses tanggal 3 Desember 2022, pukul 15.27.
- Ehdatul Puadi SR, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMK Abdurrah Pekanbaru”,*Skripsi*, UIN Sutan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru,2022.

- Eka Sari Styah Ningsih, “ *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling*”, Vol.6, No. 1, Januari 2016.
- Fathul Amin, “Analisis Pendidikan Pesantren dan Peranannya Terhadap Pendidikan Islam”, *Tadris*, Volume. 13, No. 2, 2019, hlm.62.
- Harlina Putri Rusiana, Istianah, dkk, *Pendidikan Teman Sebaya: solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*, (Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2021).
- Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, terj. Shinto, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Junial Khoir, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Klijaga, Yogyakarta, 2018.
- Kosmanto Rinaldi, *Dinamika Kejahatan dan Pencegahan : Potret Beberapa Kejahatan di Riau*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Kun Maryati, *Juju Suryawati, Sosiologi*, tp: Penerbit Erlangga, 2006.
- Ni'matuz Zahra, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Nur Ilma Asmaul Khusna, “*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari*”, *Jurnal iaiskmalang*, Vol. 2, No 1 Desember 2019, hlm. 119.
- Nurul Ufatin, Novita Sari dkk, *Pengembangan Nilai Life Skills dan Karakter Remaja Era Milenial*, Malang: Media Nusa Kreative, 2020.
- Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No.2, 2019, hlm. 62.
- Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Muizzah*, Vol. 1. No. 1, September 2018, hlm. 70.

- Remaja*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2019.
- Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: Media Nusa Kreatif, 2016/
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Siti S. Fadillah, “Peranan Guru dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik disekolah Dasar dan Bentuk Bimbingannya”, *ISBN*, Vol.1, No. 2, hlm, 312.
- Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*, Bogor: Kompas, 2009.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Totok Agus Suryantto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jawa Barat:Penerbit Adab, 2021).
- Tuti Budi Rahayu, *Kekerasan di Sekolah dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*, Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022.
- Tuti Budi Rahayu, *Kekerasan DI Sekolah dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*, Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022.
- Umtul Khoiriyah,” Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada kalangan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- Wahid Murni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, Juli 2017, hlm, 5.
- Wiwik Diah Aryani, “Implementasi dan Layanan Konseling di MTs Assalaam Bandung”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 3. Mei 2020,
- Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020.
- Yusron Marzuki, *Psikologi Agama*, Palembang: Tunas Gemilang Pres,

2020.

Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,
Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1:

Daftar nama siswa kelas VII Putra

No	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	220001	Imron Pratama	L
2	220002	Hilman Efendi	L
3	220006	Surya Aditiya	L
4	220009	Adam Satriawan	L
5	220010	Zainuddin Azhari	L
6	220015	Dika Saputra Afandi	L
7	220016	Ahmad Hamdani	L
8	220017	Saiful Huda	L
9	220022	Maharil	L
10	220024	Ramzi	L
11	220025	Ibnu Rahman	L
12	220026	Suyo Aditia	L
13	220028	Muhammad Rizqi	L
14	220037	Emir Ismat Lubaet	L
15	220041	Baetal Haqiqi	L
16	220042	M Heru Bakoro	L
17	220043	Dimas Satori	L
18	220044	M alfian Faiz	L
19	220045	Abyzar al-Giffari	L
20	220046	Martin	L
21	220047	Risman Sopian	L
22	220048	Ahmad Dani	L
23	220053	M Kaisha Tamim Addari	L
24	220054	Aditya Rizqi Saputra	L

Lampiran 2:

Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Bentuk kekerasan	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui perilaku kekerasan antar teman sebaya• Mengetahui bentuk kekerasan antar teman sebaya	
2.	Faktor terjadinya kekerasan antar teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan antar teman sebaya	
3.	Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah kekerasan antar teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui tindakan guru BK guna mengatasi kekerasan antar teman sebaya• Mengetahui strategi guru BK guna mengatasi kekerasan antar teman sebaya• Mengetahui bentuk kerjasama guru BK dengan guru maupun pihak lainya guna mencegah kekerasan antar teman sebaya	

Lampiran 3:

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

1. Pertanyaan yang diberikan dapat dikembangkan pada saat proses wawancara
2. Dalam proses wawancara alat tulis maupun perekam disediakan sebagai alat pengumpul data
3. Wawancara tidak dilakukan hanya sekali, melainkan wawancara dapat dilakukan berulang kali sampai mendapatkan data yang diinginkan.

Daftar pertanyaan untuk kepala madrasah MTs Darul Falah Desa Duman

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Darul Falah Duman
2. Apa saja tindakan dan perilaku kekerasan antar teman sebaya yang pernah maupun sering terjadi di lingkungan madrasah
3. Apasaja faktor yang mengakibatkan siswa melakukan tindakan kekerasan antar teman sebaya
4. Apa upaya yang dilakukan guna mencegah kekerasan antar teman sebaya

Daftar pertanyaan untuk Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darul Falah Duman

1. Apakah ada kasus kekerasan antar teman sebaya yang pernah maupun sering terjadi di lingkungan madrasah
2. Apa saja bentuk perilaku kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan oleh para siswa
3. Faktor apa yang menjadi pemicu siswa melakukan kekerasan antar teman sebaya
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling sebagai langkah pencegahan kekerasan antar teman sebaya
5. Apa upaya atau langkah yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus kekerasan antar teman sebaya

Daftar pertanyaan untuk wali kelas

1. Apakah pernah terjadi tindakan kekerasan antar teman sebaya di kelas VII putra
2. Apa saja bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan oleh para siswa

3. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai langkah pencegahan pada siswa agar tidak melakukan kekerasan antar teman sebaya
4. Apa saja tindakan penanganan yang dilakukan ketika siswa didapati melakukan kekerasan antar teman sebaya di dalam kelas

Daftar pertanyaan untuk pelaku kekerasan antar teman sebaya

1. Apakah kamu mengetahui tentang kekerasan antar teman sebaya
2. Prilaku atau tindakan kekerasan apa yang pernah kamu lakukan terhadap siswa lain
3. Apa alasan kamu melakukan tindakan kekerasan tersebut
4. Apa saja kegiatan atau hal semisal yang rutin dilakukan di madrasah guna sebagai upaya pencegahan kekerasan antar teman sebaya
5. Bagaimana proses penanganan yang kamu terima ketika melakukan kekerasan kepada siswa lain
6. Hukuman apa yang kamu dapat ketika didapati melakukan kekerasan antar teman sebaya

Daftar pertanyaan untuk siswa lain

1. Apakah ada kasus kekerasan antar teman sebaya yang pernah maupaun sering terjadi dilingkungan madrasah
2. Apa saja bentuk perilaku kekerasan antar teman sebaya yang dilakukan oleh para siswa
3. Apa saja kegiatan atau hal semisal yang rutin dilakukan di madrasah guna sebagai upaya pencegahan kekerasan antar teman sebaya
4. Bagaimana proses penanganan yang kamu ketahui apabila seorang siswa melakukan kekerasan kepada siswa lain

Lampiran 4:

Foto dan Dokumentasi



Wawancara dengan kepalasekolah



Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling



Wawancara dengan wali kelas



DATA SISWA MTs. DARUL FALAH DUMAN
SEM. GENAP TP. 2022/2023

1. Verifikasi kehadiran siswa

NO	KELAS	JENIS KEHARIAN		TOTAL	Ketr.
		L	P		
1	VII A	10	10	10	
2	VII B	16	16	16	
3	VII C	24	24	24	
4	VIII A	12	12	12	
5	VIII B	13	13	13	
6	VIII C	15	15	15	
7	IX A	22	22	22	
8	IX B	25	25	25	
TOTAL				137	

2. Verifikasi data di rumah

NO.	KELAS	JENIS KEHARIAN		TOTAL	Ketr.
		L	P		
1	VII A	9	9	18	
2	VII B	8	9	17	
3	VII C	7	9	16	
4	VIII A	14	6	20	
5	VIII B	14	6	20	
6	VIII C	12	6	18	
7	VIII D	8	9	17	
8	IX A	12	13	25	
9	IX B	18	12	30	
10	IX C	9	19	28	
TOTAL				111	209

3. Verifikasi kehadiran per penggabungan

NO.	KELAS	MTs. DF		VATIFA		L. SR	
		L	P	L	P	L	P
1	VII	24	26	12	12	6	6
2	VIII	28	12	12	12	6	6
3	IX	23	22	12	12	6	6
Jumlah		75	60	36	36	18	18
Jumlah Total		228	228	108	108	54	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Data Siswa MTs Darul Falah Duman

**BUKU CATATAN KASUS SISWA
MTs DARUL FALAH DUMMAN**

Kelas / Semester : 7c / Genap
Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

No	Haruf/Tringgal	Nama Siswa	Kelas	Urutan Kegiatan/Penelitian	Arabic/Isyarat lanjut Wafat Kelas	Penyelesaian / Kesimpulan	Tanda Tangan
1.	19/01/15/09	Rizwan Sopian	7c	yang sudah	berpikir untuk bisa lagi mengulang	yang mengatakan lagi, tapi di genap	
2.	19/01/22/02	Burqa Adhwa	7c	mencari teman belajar	menyuruh untuk meneliti masalah yang sudah selesai	mencari masalah yang sama, kemudian mencari cara mengulang lagi	
3.	19/01/01/09	Martini	7c	meneliti	ada di subbab lain yang berkaitan dengan	mencari masalah yang sama, kemudian mencari cara mengulang lagi	
4.	19/01/22/02	Burqa Adhwa	7c	mencari teman belajar	menyuruh untuk meneliti masalah yang sudah selesai	mencari masalah yang sama, kemudian mencari cara mengulang lagi	
5.	19/01/01/09	Burqa Adhwa	7c	mencari teman belajar	menyuruh untuk meneliti masalah yang sudah selesai	mencari masalah yang sama, kemudian mencari cara mengulang lagi	
6.							
7.							



Buku catatan kasus siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KOMUNIKASI

Di Samping Nama dan NIM, dan NIK Mahasiswa serta data administratif di atas, adalah: info@uimata.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA MAHASISWA : Sartan
NIM : 190303062
PEMBIMBING II : Maliki, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menegakkan Kekerasan Pada Teman Sebaya di MTs Darul Falah Dusun Kelas VII Putra

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	24/07/23	Bahan ajar belajar mandiri	[Tanda Tangan]
	2/08/23	Penelitian literatur	[Tanda Tangan]
	7/08/23	Jadwal presentasi	[Tanda Tangan]
	9/08/23	Revisi skripsi	[Tanda Tangan]
	11/08/23	Revisi skripsi	[Tanda Tangan]
	16/08/23	Revisi skripsi	[Tanda Tangan]
	18/08/23	Revisi skripsi	[Tanda Tangan]

Mataram, 18 Agustus 2023

Dr. Mahliana, M.Pd, M.A.
NIP. 197209121996031001
YALUDASAR
[Stempel]

[Tanda Tangan]
Maliki, M.Pd
NIDN. 2031128802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS IAKWAFI DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Masjid Baitul No. 106, 83125 Jember, Jawa Timur
Telp. (0331) 429511 Fax (0331) 429512 Email: iakwaf@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

NAMA MAHASISWA : Saeman
NIM : 190303062
PEMBIMBING I : Saripudin, MA.
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Pada Teman Sebaya di MTs Darul Falah Duman Kelas VII Putra

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	20/8/2023	gaji, biaya dan liburan sore, Sabtu dan sore.	
	21/8/2023	kegiatan PKA keluarga & teman yg rifekti.	
	22/8/2023	MTs Darul Falah sakit dan rifekti	
		Dua	

Mengesahkan
Dit. Mataram, 22 Agustus 2023


Dr. H. Saipudin, MA.
NIP. 19781231200711090
VALIDASI AKADEMIK


Saipudin, MA.
NIP. 19781231200711090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Gajah Mada No. 100 Jompong Mataram NTB
Web: idk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

Nomor : 47 /Un.12/PP.00.9/FDK/05/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Perincisan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 9 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Surman
NIM	: 150303062
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan	: Izin Penelitian
Judul	: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kekerasan pada Teman Sebaya di MTs Darul Falah Dusun Kelas VII

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpolitik@nsthprn.go.id Website : http://bakesbangpolitik.nsthprn.go.id

MATARAM

kode pos 83123

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / **RS** / V / R / BKPDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
- Nomor : 471/Uk.12/PP.00/SFDR/5/2023
- Tanggal : 9 Mei 2023
- Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Pencast Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : **SARMAN**
 Alamat : Kebun Baru RT RW 002/000 KelDesa. Gil Madia Kac. Linggar Kab. Lombok Barat No. Identitas SD01123112000001 No. Tlpn 082339347575
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sains dan Sosial Islam
 Bidang/Judul : **UPAYA GURU BIMBANGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA TEMAN SEBAYA DI MTs DARUL FALAH DUMAN KELAS VI PUTRA**
 Lokasi : MTs. Darul Falah Duman Lombok Barat
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : Mei - Oktober 2023
 Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian, agar melaporkan kesediaan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Peneliti yang melakukan survei sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus membuat laporan Penelitian yang komprehensif dan alat statistik yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kekerasan di masyarakat, dikalangan Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UN
 Mataram, 10 Mei 2023
 a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tambahan disampaikan Kepada Yth:

- 1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
- 2. Bupati Lombok Barat Co. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
- 3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
- 4. Kepala Sekolah MTs. Darul Falah Duman Lombok Barat di Tempat
- 5. Yang bersangkutan
- 6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelode - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2914 / II – BRIDA / III / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 214/Un.12/PP.05.9/FDIK/03/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRi Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/492/III/R/KB/PDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Salman
NIK / NIM : 5201123112000001 / 190303062
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Kebun Banu Desa Giri Madia Kec Lingsar Kabupaten Lobar / +62 823-3824-7575

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Pada Teman Sebaya Di MTs Darul Falah Duman Lombok Barat"

Lokasi : MTs Darul Falah Kelas VII Pura
Waktu : Mei-Oktober 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovinci@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 17 Mei 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
KEPALA BIDANG LITBANG, INOVASI
DAN TEKNOLOGI BADAN RISET DAN
INOVASI DAERAH PROVINSI NTB,


LACU SURYADI SP., MM

Pembina Tingkat I
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Kepala MTs Darul Falah Duman Lombok Barat;
- Yang Bersangkutan ;
- Asip.



المعهد الإسلامي دارالنجاح
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
MTs. DARUL FALAH DUMAN

Jl. Dharma Bakti No. 1 Duman, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat, NTB. ☎ 0877 9087 1215

REKOMENDASI PENELITIAN

NO. 73 /YPPDN/MTs.DF/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Ahmadi Fauzan, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs. Darul Falah Duman
Alamat : Jl. Dharma Bakti No. 01 Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat

Memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Samran
Alamat : Kebun Baru Desa Giri Madia Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat
Pekerjaan : Mahasiswa

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri No. 070/1087/V/BKIBPDN/2023 Tanggal 16 Mei 2023 bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian pada MTs. Darul Falah Duman dengan Bidang / Judul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KEKERASAN TEMAN SEBAYA DI MTs. DARUL FALAH DUMAN KELAS VIII PUTRA" dengan ketentuan yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian tersebut dengan penuh tanggung jawab dan wajib melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Madrasah selambat-lambatnya bulan Nopember 2023.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Duman, 22 Mei 2023
Kepala Madrasah

Fadli Ahmadi Fauzan, S.Pd.I
NIP. 197812312009011036



المعهد الإسلامي دارالنجاح
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
MTs. DARUL FALAH DUMAN

Jl. Dharma Bakti No 1 Duman, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat, NTB. ☎ 0877 5587 1215

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

NO. 81 /YPPDN/MTs.DF/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Ahmadi Fauzan, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs. Darul Falah Duman
Alamat : Jl. Dharma Bakti No. 01 Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat

Memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Sarman
NIK / NIM : 5201123142000001 / 190303062
Pro. Study : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dusun Kebon Baru Desa Giri Madia Kec. Lingsar LOBAR

Memang benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di MTs. Darul Falah Duman mulai bulan 24 Juli sampai 24 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Duman, 13 / September / 2023

Kepala Madrasah,



Perpustakaan UIN Mataram

Fadli Ahmadi Fauzan, S.Pd.I
NIP : 197812312009011036



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2372/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SARMAN

190303062

FDIK/BKI

Dengan Judul SKRIPSI

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA
TEMAN SEBAYA DI MTs DARUL FALAH DUMAN KELAS VII PUTRA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 7 %

Submission Date : 11/09/2023



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1965/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SARMAN
190303062

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).

Matararam
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: 1173 DPKP-NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menengangkan bahwa:

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Sarnian
Pds. Xin Bah
Pebus. Sero

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pudir Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat,
dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Matararam, 11/9 2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan



Ns. Hj. Lesti Suryani, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sarman
Tempat, Tanggal Lahir : Kebon Baru, 31 Desember 2000
Alamat Rumah : Dusun Kebun Baru, Desa Giri Madia,
Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok
Barat.

Nama Ayah : Mur

Nama Ibu : Sarmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD-SMP Negeri Satu Atap, 2013
- b. SPM/MTs, tahun lulus : SD-SMP Negeri Satu Atap 2016
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : MA Assulamy Langko, 2019

2. Pendidikan Non formal :

C. Pengalaman Organisasi : **Perpustakaan UIN Mataram**

Mataram, 12 Juli 2023

Sarman